

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI  
ZIARAH KUBUR DI MAKAM MBAH BUYUT DITAWANGSA  
DESA BLANDONGAN KECAMATAN BANJARHARJO  
KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**DWI KUNCORO ADI  
NIM. 1917402156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dwi Kuncoro Adi  
NIM : 1917402156  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 September 2023

Saya yang menyatakan,



**Dwi Kuncoro Adi**

NIM. 1917402156



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI  
MAKAM MBAH BUYUT DITAWANGSA DESA BLANDONGAN KECAMATAN  
BANJARHARJO KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh: Dwi Kuncoro Adi (NIM. 1917402156), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 03 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 03 Oktober 2023

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**H. Rahman Affandi, S. Ag., M. S. I.**  
NIP. 19680803 200501 1 001


  
**Dr. Muh. Hanif, S. Ag, M.Ag., M.A.**  
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,

  
**Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag**  
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI

DONE_BAB_1-5_CEK_PLAGIASI.docx			
ORIGINALITY REPORT			
<b>17</b> %	<b>16</b> %	<b>6</b> %	<b>11</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		2 %
2	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source		1 %
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		1 %
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1 %
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source		1 %
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		1 %
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		1 %
8	repo.uinsatu.ac.id Internet Source		1 %
9	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source		1 %
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		1 %
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1 %
12	repository.radenfatah.ac.id Internet Source		<1 %
13	eprints.ums.ac.id Internet Source		<1 %
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		<1 %
15	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source		<1 %
16	Submitted to stipram Student Paper		<1 %
17	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper		<1 %

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dwi Kuncoro Adi  
NIM : 1917402156  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam  
Judul : Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah  
Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa  
Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Purwokerto, 7 September 2023

Pembimbing



**H. Rahman Affandi, S. Ag., M. S. I.**

NIP. 19680803 200501 1 001

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIARAH  
KUBUR DI MAKAM MBAH BUYUT DITAWANGSA DESA  
BLANDONGAN KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES**

DWI KUNCORO ADI  
1917402156

**ABSTRAK**

Tradisi merupakan suatu adat istiadat atau kebiasaan yang terus berkembang di masyarakat yang dilakukan secara turun temurun yang berhubungan dengan kehidupan, ajaran, kebiasaan dan sebagainya. Tradisi ziarah kubur merupakan salah satu aktivitas budaya, didalamnya memiliki manfaat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan dalam hidupnya. Dalam praktiknya, ziarah kubur dilakukan untuk memohon pertolongan agar memperoleh syafaat atau keberkahan dan keinginan yang bersangkutan dapat dikabulkan oleh Allah SWT. Ziarah kubur juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran bagi para peziarah yang datang untuk senantiasa mengingat dengan kematian. Pada hakekatnya, ziarah kubur berorientasi kepada aspek sosial religius yang dikemas dalam kultur budaya setempat. Hal yang harus diperhatikan ketika akan melaksanakan aktivitas ini adalah nilai kesopanan, etika dan akhlak. Selain itu, terdapat langkah maupun tahapan bagi peziarah yang akan berziarah. hal tersebut biasanya menyesuaikan kebiasaan dan adat setempat.

Nilai pendidikan akhlak merupakan representasi dari tradisi ziarah kubur di makam Mbah buyut Ditawangsa. Beliau merupakan tokoh yang sangat di hormati dan patut diteladani oleh masyarakat setempat. Melalui serangkaian kajian, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi langsung melihat kondisi makam Mbah Buyut Ditawangsa, wawancara bersama juru kunci, para tokoh, peziarah, dan dokumentasi berupa hal hal yang ada di makam Mbah Buyut Ditawangsa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Nilai pendidikan akhlak yang ada pada tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa terrepresentasikan dalam beberapa aspek, yaitu : nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, nilai pendidikan akhlak kepada Rasul-Nya, nilai pendidikan akhlak kepada masyarakat dan nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai pendidikan akhlak yang ada pada tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa memberikan dampak yang positif bagi kehidupan spiritual maupun kehidupan sosial bagi para peziarah. Pada dasarnya, ziarah kubur merupakan jalan mencapai ketenangan spiritual doa, wirid dan dzikir yang dibacakan dan pada akhirnya akan kembali kepada peziarah.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Akhlak, Tradisi Ziarah Kubur

**THE VALUE OF EDUCATIONAL EDUCATION IN THE TRADITION OF  
PICTURING THE GRAVE AT THE TOMB OF MBAH BUYUT  
DITAWANGSA VILLAGE BLANDONGAN, BANJARHARJO DISTRICT,  
BREBES DISTRICT**

DWI KUNCORO ADI  
1917402156

**ABSTRACT**

Tradition is a custom or habit that continues to develop in society which is carried out from generation to generation which is related to life, teachings, habits and so on. The tradition of visiting graves is one of the cultural activities, in which it has benefits for the community to meet the needs of their life. In practice, grave visits are carried out to ask for help in order to obtain intercession or blessings and the wish in question can be granted by Allah SWT. Grave pilgrimage can also be done with the aim of praying for grave experts and as a lesson for pilgrims who come to always remember death. In essence, visiting the graves is oriented towards the socio-religious aspect which is packaged in the local culture. Things that must be considered when carrying out this activity are the values of decency, ethics and morals. In addition, there are steps and stages for pilgrims who will make pilgrimages. These usually adjust to local customs and traditions.

The value of moral education is a representation of the grave pilgrimage tradition at the grave of Mbah Buyut Ditawangsa. He is a highly respected figure and should be emulated by the local community. Through a series of studies, This research is a field research (*Field Research*) with a qualitative approach. The data collection technique used was direct observation to see the condition of Mbah Buyut Ditawangsa's tomb, interviews with caretakers, figures, pilgrims, and documentation in the form of things that were in Mbah Buyut Ditawangsa's tomb. The data analysis technique used is descriptive analysis.

The value of moral education in the grave pilgrimage tradition at Mbah Buyut Ditawangsa's tomb is represented in several aspects, namely: the value of moral education to Allah SWT, the value of moral education to His Apostles, the value of moral education to society and the value of moral education to oneself. Based on research that has been carried out, the value of moral education in the grave pilgrimage tradition at the great-grandmother's grave in Tawangsa has a positive impact on the spiritual life and social life of pilgrims. Basically, visiting graves is a way to achieve spiritual peace. Prayers, wirid and dhikr are recited and will eventually return to the pilgrims.

**Keywords:** The Value of Moral Education, Grave Pilgrimage Tradition

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin besertaperangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er



ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'' Marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam baha Indonesia. Seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakilafal aslinya).

- a. Bila diikuti kata sandang "al". serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya''</i>
----------------	---------	----------------------------

- b. Bila *ta'' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

Fathah	Ditulis	A
Kasroh	Ditulis	I
Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

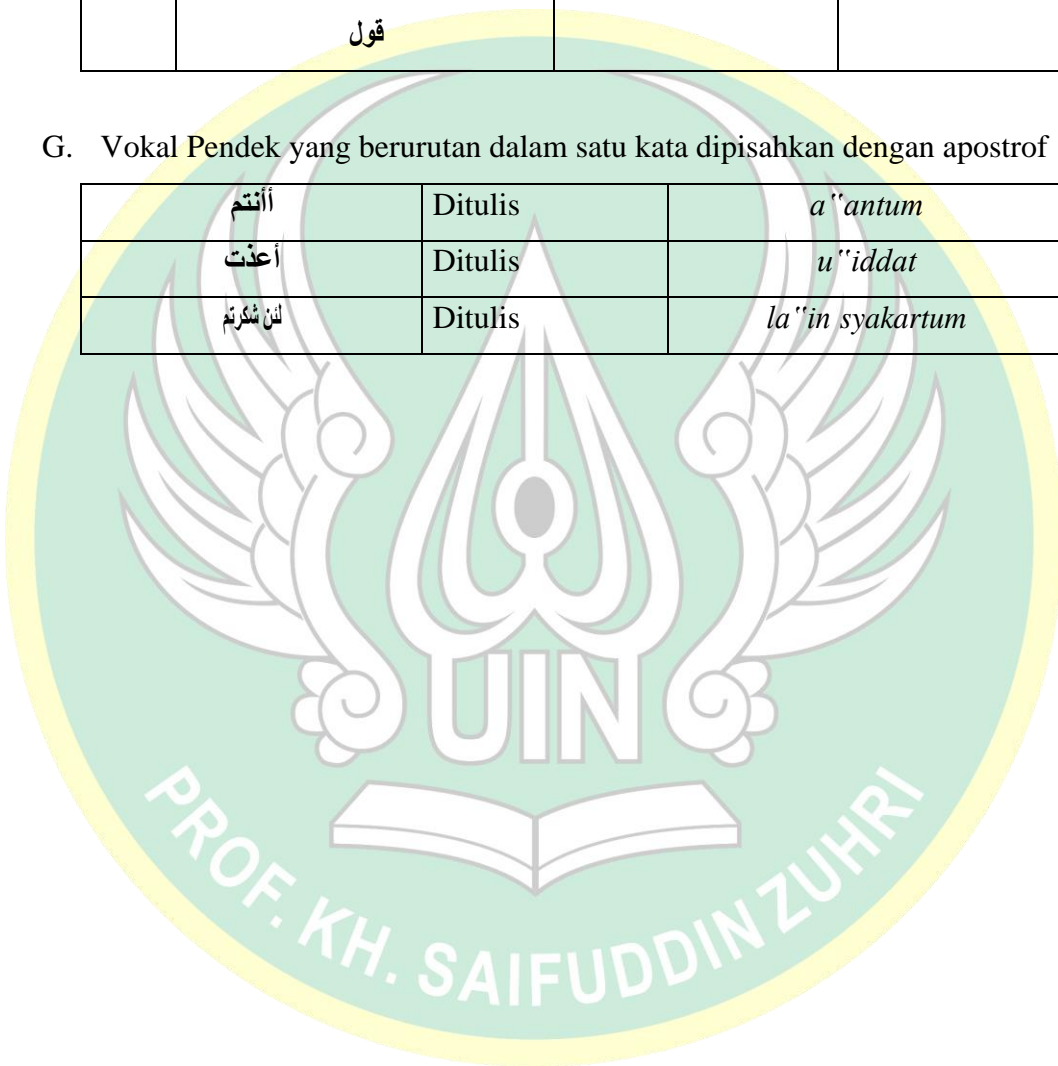
1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya'' mati نفسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya'' mati كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a''antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>



## MOTTO

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

*“Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Bukhari no. 6035)<sup>1</sup>*



---

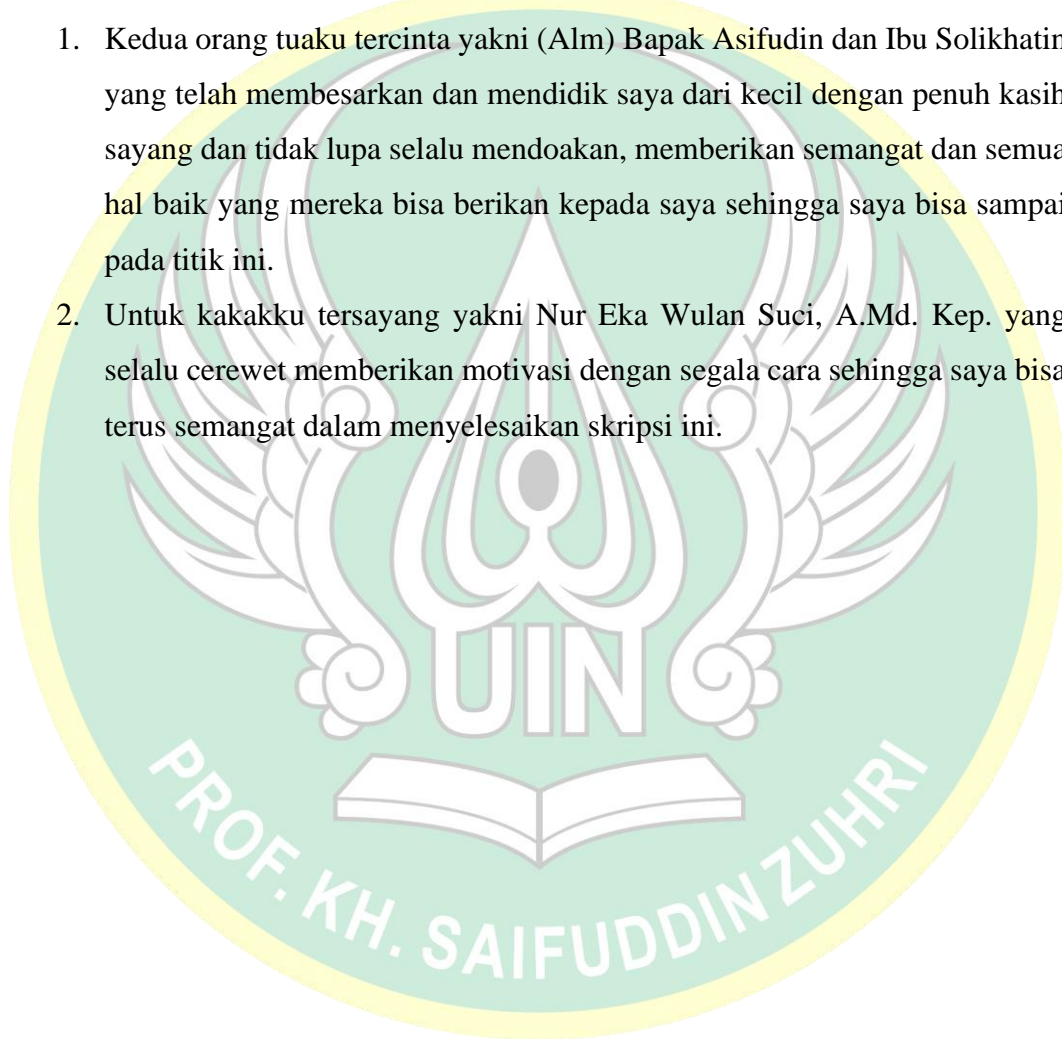
<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, <http://www.bacagituloh.com/khazanah/pr-8816123388/sebaik-baik-manusia-andai-label-sebaik-baik-manusia-itu-bisa-dibeli> diakses pada 18 Desember 2022 pukul 00.43 WIB.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW.

Karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yakni (Alm) Bapak Asifudin dan Ibu Solikhatin yang telah membesarkan dan mendidik saya dari kecil dengan penuh kasih sayang dan tidak lupa selalu mendoakan, memberikan semangat dan semua hal baik yang mereka bisa berikan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Untuk kakakku tersayang yakni Nur Eka Wulan Suci, A.Md. Kep. yang selalu cerewet memberikan motivasi dengan segala cara sehingga saya bisa terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal’alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

7. Carsan, Kepala Desa Blandongan beserta jajarannya yang telah memberikan segala kesempatan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang tak akan mampu menandingi kasihnya, motivasinya sehingga mampu melewati berbagai cobaan yang menghalang, yaitu kedua orang tua saya (Alm) Bapak Asifudin dan Ibu Solikhatin yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya.
9. Keluarga tercinta peneliti, khususnya kakak saya yang bernama Nur Eka Wulan Suci, A.Md. Kep. yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, semangat dan semuanya yang sudah menjadikan saya bisa kuat sampai tamat.
10. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI F angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada saya sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.
11. Teman-teman KKN 50 Kelompok 187, Muhammad Luqman Hakim, Yanuar Abdillah Setiadi, Habiburrohman, Salma Khotimah, Sungging Astuti, S.Pd, Umu Latifah, S.Pd, Ulfatun Nisa, S.Pd, Hilma Azmi Utami, S.Ag, dan Alfina Frischa Yuniar yang telah menyemangati dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Tiada kata yang peneliti ucapkan untuk menyampaikan terima kasih, kecuali doa semoga Allah SWT. selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan mendapat alasan yang lebih baik lagi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran demi menjadikan skripsi yang mendekati sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabba'alamiin.

Purwokerto, 7 September 2023



**Dwi Kuncoro Adi**

NIM. 1917402156





## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kerangka Konseptual .....	10
1. Pendidikan Akhlak .....	10
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	10
b. Landasan Pendidikan Akhlak.....	12
c. Macam-Macam Pendidikan Akhlak.....	14
d. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	20
e. Manfaat Pendidikan Akhlak.....	23
2. Ziarah Kubur .....	24
a. Definisi Ziarah Kubur.....	25

b. Adab Ziarah Kubur.....	26
c. Hukum Ziarah Kubur.....	28
d. Tujuan Ziarah Kubur.....	29
e. Manfaat Ziarah Kubur.....	30
B. Telaah Penelitian Terkait .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Sejarah, Biografi dan Kondisi Makam Mbah Buyut Ditawangsa.....	48
B. Penyajian Data Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.....	51
C. Analisis Data Hasil Peneliti Tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	37
Tabel 2 Batas Wilayah.....	37
Tabel 3 Jumlah Penduduk.....	37
Tabel 4 Kepala Dusun Desa Blandongan.....	38
Tabel 5 Perangkat Desa Blandongan.....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Hasil Observasi
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Observasi Pendahuluan
6. Balasan Surat Observasi Pendahuluan
7. Permohonan Izin Riset Individu
8. Balasan Surat Izin Riset Individu
9. Surat Keterangan Seminar Proposal
10. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
11. Blangko Bimbingan Skripsi
12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
14. Sertifikat BTA PPI
15. Sertifikat KKN
16. Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
17. Sertifikat PPL
18. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia terdiri dari banyak budaya dan adat istiadat yang telah ada sejak lama. Masyarakat memiliki sistem nilai budaya yang meliputi budaya spiritual luhur bangsa dan benda-benda ciptaan manusia. Dalam perspektif kehidupan berbangsa, falsafah negara yaitu Pancasila mempunyai dorongan bagi bangsa Indonesia untuk menemukan dan mengamalkan nilai-nilai yang dianggap luhur.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki banyak adat istiadat lama yang menunjukkan betapa bijak dan cerdasnya masyarakat setempat. Kebiasaan ini penting karena membantu orang hidup lebih baik dan harmonis. Setiap daerah di Indonesia memiliki adat istiadat tersendiri yang mereka lakukan pada waktu-waktu tertentu. Namun, beberapa kebiasaan tersebut mulai hilang karena pengaruh dunia modern dan ide-ide baru.<sup>3</sup>

Budaya juga merupakan sebagai proses atau hasil cipta, minat, dan karsa manusia dalam menjawab tantangan hidup yang berasal dari lingkungan alam. Hasil kreativitas dan karsa berpikir manusia adalah budaya yang berkembang dalam masyarakat, akhirnya pikiran dan tindakan yang dilakukan oleh manusia terus menerus menjadi tradisi, sesuai dengan tradisi penyebaran agama. Tradisi yang ada di masyarakat dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang.<sup>4</sup>

Orang Jawa telah melakukan ziarah kubur sejak lama. Ungkapan ziarah kubur telah berkembang menjadi kegiatan yang sering dilakukan umat Islam, Demikian pula, penganut agama lain juga melakukan ziarah kubur, biasanya dengan bantuan kerabatnya. Bagi umat Islam tertentu, ziarah kubur telah berkembang menjadi kebiasaan yang dijunjung tinggi dan dipertahankan

---

<sup>2</sup> Gendro Nurhadi, *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Spiritual Bangsa*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm.2-3.

<sup>3</sup> Purwati Anggraini, *Pembelajaran Sastra Berbasis Lokal* (Universitas Muhammadiyah Malang 2017), hlm. 109-110

<sup>4</sup> A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender* (Magelang: Indonesia Tera, 2004), hlm. 51.

hingga saat ini. Menurut bahasa tradisi ziarah kubur, itu memerlukan pergi ke makam untuk menerima ilmu dan berkah, berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk pengampunan orang mati, dan memperingatkan peziarah tentang akhir zaman dan hari akhirat.<sup>5</sup>

Daerah Brebes ada banyak budaya yang berbeda. Keanekaragaman ini telah melahirkan banyak bentuk, jenis dan corak seni budaya yang mencerminkan semua yang terlibat dalam aktivitas kehidupan masing-masing kelompok. Semuanya harus dijaga, dilindungi dan dilestarikan. Konservasi ini dikaitkan dengan upaya membangun ketahanan nasional, khususnya di bidang kebudayaan. Upaya pelestarian dan penyelamatan berjalan beriringan dengan upaya menggali dan menumbuhkan nilai-nilai budaya tersebut untuk dikembangkan. Salah satunya adalah Tradisi ziarah kubur di Desa Blandongan.

Sejak zaman dahulu tradisi ziarah telah banyak dilakukan di seluruh penjuru dunia. Dalam Islam sendiri, ziarah telah banyak dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW tetapi Rasulullah SAW sendiri melarang dengan adanya praktek ziarah karena sangat rentan terjerumus pada kemusyrikan yang disebabkan oleh percampuran unsur budaya dan ibadah. Akan tetapi, kemudian ziarah kubur diperbolehkan dengan catatan hanya untuk mengingat diri bahwasiaupun akan sendiri terbaring didalam kubur.

Ziarah sendiri memiliki pengertian sebagai kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia seperti makam untuk berkirim doa. Makam bagi masyarakat bukan hanya sekedar mengubur mayat akan tetapi makam adalah tempat yang dikeramatkan dan keberadaan makam juga diartikan sebagai simbol yang ada kaitannya dengan mempertahankan konservasi sumber daya alam.

Ziarah kini sudah merupakan suatu fenomena yang lazim yang dijumpai didalam suatu masyarakat. Masyarakat mengenal ziarah untuk menghormati sanak saudara yang sudah meninggal atau menghormati tokoh-

---

<sup>5</sup> Budi Setiawan, "Tradisi Ziarah Kubur: Agama sebagai Rekonstruksi Sosial pada masyarakat Bawen ,Kabupaten Gresik", *Jurnal Biokultur*, Vol.V, No.2, 2016, hlm. 8

tokoh penting yang sudah meninggal, seperti berziarah ke makam wali di makam Mbah Buyut Ditawangsa.

Tradisi Ziarah Kubur di masyarakat Desa Blandongan merupakan sebuah tradisi lama yang terus berlangsung dan dilestarikan dalam setiap lintas generasi dan bertahan sampai sekarang. Ziarah Kubur tetap dilestarikan dengan memasukkan unsur-unsur keislaman dan merubah objek sandaran para peziarah yang hanya ditujukan kepada Allah Swt, melalui perantara yang diziarahi. Istilah Ziarah Kubur tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Bahkan Ziarah Kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat agama lain, seperti pada umumnya dilakukan oleh para keluarganya. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi. jadi, ziarah kubur adalah menengok kubur atau menengok orang yang sudah meninggal.

Dalam pandangan masyarakat yang sering melakukan ziarah kubur, diantaranya bahwa roh orang suci itu memiliki daya melindungi alam. Orang suci yang meninggal, arwahnya tetap memiliki daya sakti, yaitu dapat memberikan pertolongan kepada orang yang masih hidup, sehingga anak-cucu yang masih hidup senantiasa berusaha untuk tetap berhubungan dan memujanya. Hal ini disebabkan dalam pandangan masyarakat Jawa bahwa roh yang meninggal itu bersifat abadi.

Ziarah ke makam Mbah Buyut Ditawangsa yang merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan sejak dahulu oleh masyarakat pada umumnya dan memang makam Mbah Buyut Ditawangsa sudah menjadi langganan ziarah sebagai wisata spiritual umat Islam, baik yang tinggal dalam wilayah kota Brebes maupun di luar kota Brebes. Dengan demikian ziarah telah menjadi salah satu kegiatan yang sudah menjadi agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaannya Para peziarah memiliki keyakinan dan kepercayaan yang kental dan kuat terhadap keberadaan nenek moyang atau leluhur. Apalagi masyarakat percaya bahwa Mbah Buyut Ditawangsa adalah tokoh ulama yang suci dan dapat dijadikan perantara dalam memanjatkan doa. Para peziarah

makam Mbah Buyut Ditawangsa memiliki perilaku atau akhlak yang unik ketika peziarah berziarah ke makam Mbah Buyut Ditawangsa, seperti melakukan ritual di waktu-waktu tertentu. tidak sedikit pula dari para peziarah mencari berkah agar dilancarkan rezekinya, dipermudah jodohnya atau mungkin agar menduduki jabatan tertentu dan berhasil dalam pemilihan pilkada.

Dari pemaparan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian adalah “Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”.

## B. Definisi Konseptual

Untuk meminimalisir kekeliruan dalam memahami makna dari istilah istilah yang ada dalam judul penelitian maka penulis akan menjabarkan kata dalam proses memahami sebuah judul.

### 1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan *tarbiyah*. Pendidikan diartikan sebagai segala proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia.<sup>6</sup> Dalam mu'jam bahasa Arab, kata al-tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan yaitu *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* yang memiliki makna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya.<sup>7</sup>

Menurut John Dewey dalam bukunya *Experience and Education*, mengatakan bahwa *education is a process of overcoming natural inclination and substituting in its place habits acquired under external pressure*.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integraiif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15.

<sup>7</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 11

<sup>8</sup> John Dewey, *Experience and Education*, (New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997), hlm. 17



Artinya pendidikan adalah sebuah proses mengatasi kecenderungan alami (bawaan diri manusia yang buruk) dan menggantinya ke dalam kebiasaan yang diperoleh di bawah pengaruh dari luar (pembelajaran).

Akhlahk secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata *akhlahq*, *yukhliq*, *ikhlahqon* yang memiliki arti perangai, kelakuan, Tabiat, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama. Kata *khuluq* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopansantun serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia.<sup>9</sup>

Adapun akhlak yang kelihatan adalah kelakuan atau muamalah. Kelakuan adalah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap di dalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan di dalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak.<sup>10</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan<sup>11</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan akhlak adalah usaha untuk membentuk kepribadian manusia agar selalu mawas diri dengan akhlak mulia di dalam dirinya, sehingga ada di dalam jiwa manusia dan menjadi kebiasaan, maka pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek terpenting dari manusia.<sup>12</sup>

## 2. Ziarah Kubur

Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *ziyarah* yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi. Sementara

<sup>9</sup> Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 72.

<sup>10</sup> Ahmad Amin, *Al-Akhlaq*, Trj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1993), hlm. 63

<sup>11</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin III*, (Kairo: Darul Kutub AlArabiyah, t.th), hlm. 99

<sup>12</sup> Abdul Jabar, dkk, "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin di SDIT Al-Hidayah Bogor", *Jurnal As-salam*, Vol.3, No.3, 2019, hlm.56.

kata kubur, yaitu lubang yang digali di tanah berukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang disertai liang lahat yang merupakan tempat penyimpanan mayat/jenazah manusia. Moh. Thalib mendefinisikan ziarah kubur adalah datang ke kuburan dengan maksud mengenangkan atau mengingat orang yang sudah meninggal.<sup>13</sup>

Dari sudut pandang umat Islam, ziarah kubur merupakan ibadah yang dilarang sejak awal, yakni pada masa awal perkembangan Islam. Namun kemudian dianjurkan oleh agama. Larangan ziarah kubur karena para sahabat baru saja meninggalkan kepercayaan jahiliah, berupa sering meminta minta di kuburan.<sup>14</sup>

Dengan demikian, Ziarah kubur adalah berkunjung ke tempat pemakaman umum/pribadi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan untuk berdoa bagi orang yang dicintai atau keluarga almarhum agar mereka diberikan kedudukan atau posisi yang sesuai di sisi Allah SWT. Sehingga arwahnya damai dengan doa-doa dari keluarganya yang masih hidup<sup>15</sup>

Jadi, yang di maksud dengan pendidikan akhlak dalam ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa pada penelitian ini adalah usaha yang di maksudkan untuk mewujudkan keperibadian manusia agar selalu mawas diri dengan akhlak mulia secara terus menerus, sehingga dapat melekat dalam jiwa seseorang dan menjadi kebiasaannya dalam sehari hari.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulismengajukan sebuah rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>13</sup> Moh. Thalib, *Fiqh Nabawi*, (Surabaya: al: ikhlas), hlm.108.

<sup>14</sup> Ammatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 301.

<sup>15</sup> Jamaluddin, Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan, *Jurnal Sosial Budaya:MediaKomunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Vol.11, No.2 Juli - Desember 2014, Hlm 255.

1. Apa Saja Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman nilai nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur yang sebenarnya bisa memperbaiki Akhlak dan meningkatkan kualitas masyarakat setempat.
  - b. Untuk menganalisis nilai nilai pendidikan akhlak dalam tradisiziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsan Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.
  - c. Untuk Mendeskripsikan nilai nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsan Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah wawasan pentingbaik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan ditemukan Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes yang akan menambahkan perbendaharaan keilmuan dibidang ke Islaman.

##### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan penambahan penulis terutama dalam hal hal yang berkaitan dengan ziarah kubur. kemudian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di harapkan dapatmenjadi standar minimal

masyarakat dalam berziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa.

2) Bagi Guru

Hasil Penelitian yang sudah saya lakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman terutama dalam hal hal yang berkaitan dengan ziarah kubur, agar nantinya bisa diimplementasikan atau di terapkan di dalam pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal hal yang berkaitan dengan ziarah kubur.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang sudah di lakukan bisa menjadi penjelasan informasi dan motivasi, agar masyarakat selalu menjaga tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes.

5) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil Penelitian yang sudah saya lakukan ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum, Tujuan dari sistematika pembahasan tersebut yaitu untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini.

Adapun sistematikanya sebagai berikut: Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disuguhkan dalam bentuk BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah,

rumusan masalah, definisi operasional tujuan dan manfaat, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori, yang berisi mengenai berbagai objek yang berkaitan dengan judul skripsi.

BAB III berisi tentang metode penelitian, yang berisi tentang: jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian terkait nilai nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

BAB V berisi penutup, terdiri atas kesimpulan,berisi rangkaian dari seluruh hasil penelitian dan ditambah sebuah saran-saran yang berguna untuk perbaikan penelitian selanjutnya.Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar Pustaka,lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar Riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Pendidikan Akhlak

###### a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogy*” yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, Pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>16</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan akhlak merupakan bentuk jama' dari Bahasa Arab yakni *khuluqun* yang secara etimologis memiliki arti: tabi'at, kebiasaan, Kesatriaan dan agama. Akhlak juga bisa berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dari sudut pandang kebahasaan akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tata krama.

Akhlak diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>17</sup> Akhlak atau karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>16</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2006). hlm.19

<sup>17</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun karakter bangsa* (Mataram: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 43.

negara.<sup>18</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan-pikiran (terlebih dahulu). Dalam ilmu akhlak mengandung unsur-unsur antara lain:

- 1) Menjelaskan pengertian baik dan buruk
- 2) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara kita bersikap antar sesama
- 3) Menjelaskan mana yang kita patut perbuat dan
- 4) Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui.<sup>19</sup>

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan-perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.<sup>20</sup>

#### b. Landasan Pendidikan Akhlak

Dalam agama Islam, yang menjadi dasar pendidikan akhlak manusia adalah Al Quran dan as Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al Quran dan as Sunnah, itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya segala sesuatu yang buruk

<sup>18</sup> Muchlas Samami dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Roskadarya Offset, 2019) hlm. 41

<sup>19</sup> Jafar Anwar dan A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter* (Jakarta: CV. SuriTatu`uw, 2005), hlm. 22

<sup>20</sup> Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hlm. 63.

menurut Al Quran dan as Sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.

Al Qur'an menggambarkan akidah orang-orang yang beriman. Kelak mereka yang mulia dan gambaran hidup mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Hal ini sangat berlawanan secara diametral dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek yaitu zalim dan sombong. Al Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan ketika mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran dan kemunafikan yang menggagalkan tegaknya akhlak mulia sebagai pijakan dalam kehidupan.<sup>21</sup> Diantara ayat Al Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah surat Luqman ayat 17-18:

يٰبُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ  
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*“Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”<sup>22</sup>*

Mengingat kebenaran Al Qur'an dan Hadits adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian dengan berpegang teguh kepada Al Qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain Al Qur'an yang menjadi sumber pendidikan akhlak adalah Hadits. Hadits adalah segala

<sup>21</sup> Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 20

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 594.



sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan dan sebagainya. Dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum beliau menjadi Rasul bukanlah Hadits. Hadits memiliki nilai yang tinggi setelah Al Qur'an, banyak ayat Al Qur'an yang mengemukakan tentang kedudukan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul-Nya. Oleh karena itu mengikuti jejak Rasulullah Saw sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan watak sebagai seorang muslim sejati.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan akhlak yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah Saw adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah mereka yang memiliki *akhlak al kaimah* karena *akhlak al karimah* merupakan cerminan dari iman yang sempurna.

#### c. Macam-Macam Akhlak

Berdasarkan sifatnya, akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Mengutip pendapat Hasan bin Ali al- Hijazy, menjelaskan bahwa akhlakul karimah atau akhlak terpuji adalah memperlihatkan wajah berseri, mengamalkan amal shaleh dan menahan diri dari perbuatan buruk.<sup>23</sup> Sedangkan, Akhlak tercela jauh dari ajaran Islam yang menyebabkan kebencian Allah SWT sampai makhluk-Nya. Berikut beberapa macam macam akhlak sebagai berikut:

##### 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT berkaitan dengan ucapan dan

---

<sup>23</sup> Rahman Afandi dkk, "Teacher's Strategy In Developing Quality Of Learning To Form Akhlakul Karimah In Limited Face To Face Learning At Junior High School In Cilacap Regency Indonesia". *The Seybold Report*. Vol.18, No. 103.T.T. Hlm 1306

Tindakan yang baik. Bentuk akhlak kepada NYA dibuktikan dengan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji serta ibadah ibadah lainnya. Semua itu tentu dengan tujuan meraih ridha NYA serta mendapatkan anugerah dan kasih sayang dari Allah SWT. Berikut ini beberapa akhlak terpuji kepada Allah SWT:

a) Beriman

Keimanan merupakan hal fundamental yang sifatnya privatif. Keimanan juga merupakan bentuk keyakinan vertical antara seorang hamba dengan penciptanya. Sebuah iman dapat dikatakan benar apabila sejalan dengan Al Qur'an dan Hadist.

b) Taqwa

Taqwa artinya menjalankan segala hal yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan yang dapat mendatangkan murkaNYA. Seorang muslim yang mengaku telah beriman kepada Allah SWT harus dibuktikan melalui perilaku dan ketaatannya. Setiap pengakuan tanpa bukti maka tidak dapat diterima. Hal tersebut juga berlaku pada ranah agama yang membutuhkan sebuah pembuktian untuk membenarkan keyakinan. Kepatuhan kepada Allah merupakan akhlak terpuji seorang hamba.

c) Ikhlas

Setiap ibadah yang tidak dilandasi dengan keikhlasan maka ibadah tersebut secara otomatis akan tertolak. Ikhlas artinya murni, bersih serta tidak terkontaminasi apapun. Maksudnya adalah, setiap ibadah hendaknya murni, bersih dan tidak terkontaminasi kepentingan apapun kecuali hanya ingin mendapat ridha dan rahmat dari Allah SWT.

d) Tawakal

Memasrahkan keputusan kepada Allah SWT merupakan definisi umum dari tawakkal. Maksud dari memasrahkan disini bukan berarti seorang hamba cukup berpangku tangan

menunggu keputusan dari-Nya tanpa berusaha dan berbuat apa-apa. Makna yang benar dari tawakal adalah memasrahkan keputusan kepada Allah setelah terlebih dahulu mengusahakan semampu dan sekuat mungkin.

e) Khusyuk

Makna dasar dari khusyuk adalah ketika beribadah hendaknya seorang memfokuskan hati dan pikirannya semata-mata untuk Allah SWT saja. ketika seorang hamba sedang beribadah (shalat misalnya), maka membutuhkan kekhusyukan hati agar seorang hamba dapat sampai ke hadirat-Nya dan tidak teralangi oleh berbagai pikiran-pikiran yang menghambat wusulnya hati dan ruh kepada sang pencipta.

f) Do'a

Doa merupakan senjata bagi seorang muslim. Selain itu, berdoa merupakan perintah Allah SWT yang telah Dia tegaskan di dalam al-Qur'an. Berdoa atau memohon kepada Allah SWT merupakan bukti bahwa seorang hamba senantiasa membutuhkan kepada penciptanya. Sebaliknya, menjauhi doa merupakan bentuk kesombongan seorang hamba karena merasa dirinya tidak membutuhkan Allah SWT.<sup>24</sup>

2) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Sebagaimana yang telah diketahui Bersama, Rasulullah SAW merupakan sosok figure manusia yang layak dijadikan contoh dan panutan. Setiap muslim hendaknya bersikap dan berperilaku baik kepada Rasulullah SAW. Berikut beberapa akhlak terpuji kepada Rasulullah SAW:

a) Ridha dan beriman kepada Rasulullah SAW

Rasulullah merupakan utusan yang membawa risalah dan syariat yang telah ditetapkan Allah atas umat manusia. Kewajiban

<sup>24</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Jurnal pesona dasar*, Vol.1 No.4. 2015, hlm 81.

seorang muslim adalah menerima (ridha) terhadap tiap-tiap ketentuan yang telah ditetapkan serta mengimani segala sesuatu yang dibawa oleh Allah dan ber'itikad bahwasanya semua itu berasal dari Allah SWT.

b) Mentaati dan mengikuti semua ajaran Rasulullah SAW

Mentaati dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW pada dasarnya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, setiap ketaatan pada syariat yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW merupakan representasi dan bukti kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya. Para sahabat telah mencontohkan bagaimana berakhlak mulia terhadap Rasulullah SAW yaitu dengan mentaati ajarannya dan menjauhi hal hal yang dilarang oleh Rasulullah SAW karena setiap yang dilarang oleh Rasulullah juga dilarang oleh Allah SWT.

c) Mencintai dan Memuliakan Rasulullah SAW

Rasulullah mengisyaratkan kepada setiap muslim agar memperbanyak shalawat dan salam kepada beliau. Shalawat dan salam merupakan bentuk kecintaan dan bentuk pemuliaan atas diri Rasulullah beserta seluruh keluarganya yang agung. Sebagaimana yang telah diketahui bersama, seseorang akan bersama dengan orang yang dicintainya di akhirat kelak. Atas dasar itu, seorang muslim yang mencintai dan memuliakan Rasulullah maka akan dikumpulkan bersama beliau di surga kelak. Mencintai Rasulullah juga dapat direpresentasikan kepada para ulama karena pada hakikatnya ulama merupakan pewaris para Nabi dan Rasul.

d) Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW

Bershalawat bukan hanya anjuran dari Rasulullah, tetapi juga merupakan perintah dari Allah di dalam al-Qur'an. Pada dasarnya Rasulullah merupakan pribadi yang bersih dari dosa dan kesalahan. Beliau tidak membutuhkan doa-doa dari umatnya,

tetapi umatnya-lah yang membutuhkan doa darinya. Shalawat yang dibaca setiap muslim pada hakikatnya kembali kepada dirinya sendiri. Rahmat yang telah Allah berikan kepada Rasulullah akan dibagikan kepada setiap orang yang mau berkenan memperbanyak shalawat kepada beliau.<sup>25</sup>

### 3) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap seseorang terhadap dirinya baik secara jasmani dan rohani. Islam mengajarkan umatnya agar menjaga diri sendiri dari segala hal yang haram dan dilarang oleh agama. Islam juga mengajarkan agar setiap muslim mencegah dirinya dari berfikir hal-hal yang kotor dan dicela oleh agama. Akhlak terhadap diri sendiri ini lebih menjaga diri untuk tidak melakukan hal yang terlarang yang membahayakan jiwa, lebih parahnya lagi jika sesuatu yang bersifat psikis, seperti iri, dengki, sombong, munafik dan lainnya. berikut beberapa akhlak terpuji kepada diri sendiri:

#### a) Amanah (dapat dipercaya)

Perilaku ini merupakan akhlak terpuji yang melandasi segala perilaku seorang muslim. Seseorang yang tidak memiliki sifat Amanah maka akan mendatangkan kerusakan pada diri sendiri dan orang lain. Sifat Amanah harus dijadikan sebagai akhlak yang menetap di dalam sendi-sendi kehidupan tiap muslim. Dengan begitu, setiap hal yang diperbuatnya tidak akan mendatangkan kecuali kemaslahatan dan kebaikan umat.

#### b) Sidiq (jujur)

Jujur diimplementasikan melalui perkataan dan perbuatan. Semakin jujur seorang muslim, maka hatinya akan semakin bersih dan murni. Kejujuran merupakan akhlak mulia yang harus dijadikan penghias diri dan dijadikan kepribadian setiap muslim.

---

<sup>25</sup> Akilah Mahmud, Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW, *Sulesena: Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol 11, No 2. 2017, hlm. 64.

Seorang muslim yang jujur akan dihormati oleh manusia dan dimuliakan oleh Allah. sebaliknya, seorang muslim yang kerap berbohong serta tidak menerapkan kejujuran dalam setiap tindakannya, maka dia hanya akan mendapatkan predikat manusia rendah di hadapan manusia, terlebih di hadapan Allah SWT.

c) Selalu bersikap adil

Keadilan merupakan pondasi hidup yang seimbang (balance). Apabila keadilan sudah tercabut dari hati seorang muslim, terlebih dia merupakan orang berpengaruh dan memiliki kekuasaan, maka kehancuran bagi dirinya dan orang lain tidak perlu menunggu lama lagi. Sifat adil dalam berbagai aspek kehidupan sangat diperlukan agar tercipta iklim kehidupan yang harmonis dan jauh dari pertengkaran serta perselisihan. Keadilan dari setiap muslim akan dipertanyakan nantinya di hari penghakiman. Allah sendiri yang akan memutuskan orang-orang yang tidak berlaku adil saat hidup di alam dunia.<sup>26</sup>

4) Akhlak terhadap masyarakat

Berperilaku baik kepada masyarakat juga merupakan salah satu akhlak yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw. Sejarah telah dengan jelas menerangkan Nabi Muhammad Saw yang selalu berperilaku baik dan santun kepada masyarakat kafir Quraisy, bahkan kepada mereka yang dengan terang-terangan menolak ajaran beliau dan mengancam keselamatan beliau. Meskipun dicela, diancam dan dihina, tetapi Nabi Muhammad Saw tetap berperilaku santun dan terpuji. Karena keagungan akhlaknya inilah, akhirnya masyarakat kafir Quraisy luluh dan menyadari bahwa Nabi Muhammad merupakan pribadi agung yang telah ditunjuk oleh Tuhan untuk menyampaikan risalah-Nya. Di kemudian hari, akhirnya para penentang Nabi berbalik menjadi pembela dan pengikutnya yang

---

<sup>26</sup> Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri", *Jurnal ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10, No 1. 2020, hlm 2.

setia. Berikut beberapa akhlak terpuji terhadap masyarakat:

a) Menghormati nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat

Nilai dan norma yang ada di masyarakat sejatinya merupakan aturan-aturan sosial yang dibuat sedemikian rupa untuk kebaikan seluruh anggota masyarakat. Mematuhi dan menjalankan norma-norma masyarakat merupakan kewajiban setiap individu selama nilai dan norma tersebut tidak bertentangan dengan prinsip maupun ajaran agama yang telah ditentukan oleh Allah. Seorang muslim yang bijak perlu untuk mempelajari dan mengetahui nilai dan norma dimana dia tinggal. Saat pergi ke komunitas atau daerah lain, maka dia perlu untuk memahami dan beradaptasi dengan nilai dan norma yang berlaku disana.

b) Saling tolong menolong sesama umat manusia

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Tidak ada manusia yang mampu untuk bertahan hidup sendiri, sekuat dan sekaya apapun harta yang dimilikinya. Sejak lahir, hidup di dunia hingga kematiannya, setiap manusia selalu melibatkan orang lain. Karena itulah, setiap manusia harus membudayakan saling tolong menolong antar sesama. Tolong menolong antar agama juga merupakan akhlak terpuji yang seharusnya diterapkan oleh seorang muslim. Rasulullah mencontohkan bahwa orang yang berbeda agama pun wajib untuk ditolong apabila kesulitan, terlebih orang-orang tersebut tidak menyerang maupun merugikan umat Islam.

c) Bermusyawarah dalam setiap urusan yang menyangkut hajat orang banyak

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu kerap terjadi gesekan-gesekan pendapat, kepentingan, hingga adu ego tentang suatu problematika yang sedang dihadapi bersama. Musyawarah

merupakan sebuah terobosan dan langkah nyata di dalam menangani segala problematika sosial agar segera ditemukan titik tengahnya dan jalan keluar yang menguntungkan semua pihak.<sup>27</sup>

#### d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Said Agil tujuan pendidikan adalah membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju, mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.<sup>28</sup> Sedangkan menurut buku karangan dari Jamal Ma'mur Asmani, tujuan pendidikan akhlak adalah penanaman nilai dan pembaruan tata kehidupan Bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.<sup>29</sup> Sedangkan Mahmud Yunus tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, memiliki adab yang baik, sopan santun kepada sesama orang, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan dan suci murni hatinya.<sup>30</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Muhammad Athiyah al Abrasi, beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.<sup>31</sup>

Menurut Barwamie Umarie tujuan pendidikan akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela, sedangkan menurut Anwar Masy'ari akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling

<sup>27</sup> Syarifah Habibah, "*Akhlak dan Etika Dalam Islam....*", hlm, 86.

<sup>28</sup> Said Agil Husin al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam* (Jakarta: Ciputat Press. 2005). hlm15

<sup>29</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press 2011) hlm. 42

<sup>30</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendiidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), hlm.22

<sup>31</sup> Muhammad Athiyah al Abrasi, *Dasar-dasar pendidikan Islam*, terj, Bustami Abdul Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang. 1994). hlm103



membenci dengan yang lain, tidak ada curiga-mencurigai, tidak ada persengketaan antara hamba Allah SWT.<sup>32</sup>

Dengan kata lain maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak : pertama, supaya seorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela. Kedua, supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis esensinya sudah tentu untuk memperoleh yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, harus memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. Tidak ada tujuan yang penting dalam pendidikan akhlak dari pada membimbing manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak yang baik merupakan tujuan pokok pendidikan akhlak akhlak dan akhlak tidak bisa dikatakan baik kecuali jika sesuai dengan ajaran Al Qur'an. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pendidikan akhlak antara lain:

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan, serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
- 3) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan 'amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fi sabilillah demi tegaknya agama islam.

---

<sup>32</sup> Anwar Masy'ari, Akhlak Alqur'an (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) hlm23

- 5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah SWT, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
- 6) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari berbagai daerah, suku dan bahasa.
- 7) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam dimuka bumi.<sup>33</sup>

Tujuan pendidikan akhlak sebenarnya adalah mengembangkan potensi akhlak itu sendiri melalui pendidikan sekolah keluarga dan masyarakat. Potensi yang akan dikembangkan adalah potensi yang baik. Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut para ahli Pendidikan Agama Islam yang lainnya sebagai berikut:

- 1) Menurut Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa “tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperagai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.<sup>34</sup>
- 2) Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan akhlak adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seseorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan hati, ia merasakan lezatnya tawadhu.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan tujuan pendidikan akhlak yaitu mengembangkan potensi akhlak kearah yang

---

<sup>33</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah al-khuluqiyah. Akhlak Mulia, Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Gema Insani: Jakarta, 2004). Hlm. 160

<sup>34</sup> M. Atiyah Al-Abrasy, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), Cet IV, hal 104

<sup>35</sup> Bambang Trim, Menginstal Akhlak Anak, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008), hal 6

lebih baik melalui pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga dapat membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperilaku baik, sopan, ikhlas dan suci.

e. Manfaat Pendidikan Akhlak

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak menitik beratkan kepada pembentukan mental agar tidak mengalami penyimpangan. Pendidikan akhlak memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan akhlak tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal hal yang baik dalam kehidupan.<sup>36</sup> Pendidikan akhlak sebagai salah satu cabang pendidikan agama Islam mengandung berbagai kegunaan dan manfaat, diantaranya:

1) Kemajuan rohaniyah

Orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam pendidikan akhlak lebih utama dari pada orang-orang yang tidak mengetahuinya karena dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak, dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat, dapat memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

2) Penuntut kebaikan

Akhlak dapat mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Manusia akan dituntut kepada kebaikan jika memiliki akhlak yang baik pula.

3) Kebutuhan primer dalam keluarga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah

---

<sup>36</sup> H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2018) hlm. 3

ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

4) Kerukunan antar tetangga

Dalam membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga. Di dalam pendidikan akhlak terdapat berbagai aturan dan etika pergaulan, termasuk dalam etika pergaulan bertetangga.

5) Peranan akhlak dalam pembinaan remaja

Mempelajari akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak selamat hidupnya di dunia dan akhirat).<sup>37</sup>

Manfaat pendidikan akhlak dapat dilihat dalam QS. Al-Fajr: 27-30, dimana Allah SWT memberikan penghargaan kepada manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.

2. Ziarah Kubur

a. Definisi Ziarah Kubur

Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa Arab, kata ziarah ini merupakan isim masdar dari kata *zara*, *yazuru*, *ziyarah*, yang berarti berkunjung.<sup>38</sup> Sedangkan kata makam juga berasal dari bahasa Arab yang

<sup>37</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2006), Hlm. 158-160.

<sup>38</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), Hlm. 592.

berarti kubur. Dari pengertian ini, maka ziarah makam secara sederhana dapat berarti berkunjung ke makam.<sup>39</sup> Menurut Quraish Shihab kata ziarah dalam al- Quran selalu disandarkan atau beriringan dengan kata kubur mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah dan sebuah makam dan atau kuburan.<sup>40</sup>

Kunjungan seseorang ke makam-makam tertentu bukanlah kunjungan biasa. Tapi kunjungan yang mempunyai maksud, makna dan tujuan tertentu. Dilengkapi dengan bacaan- bacaan tertentu sesuai dengan keinginan dan tradisi dimana ziarah makam tersebut dilakukan.

Maka, Ziarah kubur itu memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki laki dan perempuan, sebab didalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Quran, atau pun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya.

#### b. Adab Ziarah Kubur

Banyak sekali dijelaskan dalam hadits mengenai tata cara serta adab dalam melaksanakan ziarah diantaranya:

- 1) Nabi menyari'atkan kepada umatnya agar mengucapkan salam kepada ahli kubur seperti salam kepada kaum muslim yang masih hidup, anjuran ini sangat jelas jika ditujukan kepada orang yang biasa mendengar dan memahami. Jadi bisa disimpulkan perintah ini bukan ditujukan pada benda mati dan menurut para kaum salaf telah sepakat banyak atsar menyebutkan bahwa mayit orang yang sudah meninggal mengetahui orang hidup yang sedang berziarah kepada mereka dan merekapun merasa senang.<sup>41</sup>
- 2) Ziarah kubur dapat dilakukan kapan saja, tidak harus mengkhhususkan hari atau waktu tertentu karena salah satu inti dari ziarah kubur adalah agar dapat memberi pelajaran dan peringatan agar hati yang keras menjadi lunak, tersentuh hingga menitikkan air mata. Selain itu agar kita

<sup>39</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Tuntunan Praktis ziarah kubur* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), Hlm. 33.

<sup>40</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan 1994), hlm. 353.

<sup>41</sup> Salafudin Abu Sayyid, *Menjelajah Alam Roh*, (Solo: Pusaka Arofah, 2005), hlm. 13.

menyampaikan do'a dan salam untuk mereka yang telah mendahului kita memasuki alam kubur.

- 3) Hendaknya setiap orang yang berziarah memiliki rasa khusuk dan takut ketika memasuki kubur. Dan mengucapkan salam serta membaca do'a dengan rendah hati, dengan mengambil pelajaran dari orang-orang yang telah mati.
- 4) Senantiasa berdo'a semoga keselamatan terlimpah kepada para penghuni (kubur) dari kalangan orang-orang mukmin dan muslim semoga Allah merahmati orang-orang yang telah mendahului (meninggal) diantara kami dan yang belakangan, Insyaallah kami semua akan menyusul (Anda) lafazh ini berdasar riwayat Imam Muslim.
- 5) Hendaknya menghindari duduk di atas kubur, serta melewati kubur.
- 6) Hendaknya memperhatikan beberapa adab yang telah diajarkan oleh Islam, antara lain: Mengucapkan salam kepada penghuni Kubur. Berdo'a dan meminta ampunan kepada Allah SWT. untuk orang yang telah meninggal dunia. Apabila ziarah ke kubur orang kafir, maka tidak boleh mengucapkan selama dan tidak boleh mendo'akan kebaikan untuknya. Sebaiknya melepaskan sandal.
- 7) Dilarang menyembelih binatang untuk kuburan.
- 8) Dilarang duduk di atasnya. Tidak menjadikan kuburan sebagai hari raya yang dihadiri pada waktu-waktu tertentu atau musim-musim tertentu dan sebagainya.
- 9) Hendaklah mengucapkan salam ketika memasuki kuburan.
- 10) Perlu diketahui juga disunahkan etika saat ziarah kubur adalah memberi puji-pujian kepada orang yang telah meninggal dunia dan tidak disebutsebutkan melainkan kebaikan-kebaikannya saja dalam hal ini Rasulullah bersabda:

“Janganlah kamu semua mencaci-maki pada orang yang telah meninggal dunia, sebab bagi mereka itu telah lampau apa-apa yang mereka lakukan.”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Imam Al-ghozali, Ihya Ulumuddin, Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin I, terj. Abdai Rathomy, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 1060.

- 11) Tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal seperti melakukan thawaf kepada pekarangan kuburan.
- 12) Tidak diperbolehkan menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah. Telah dijelaskan dalam sebuah Hadits yang berbunyi:

“Diriwayatkan dari Urwah, Aisyah berkata, "Dalam keadaan sakitnya yang parah, Nabi Muhammad Saw. Bersabda: Allah menurunkan laknat kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani karena mereka menjadikan kubur para nabi mereka sebagai tempat peribadatan. Aisyah menambahkan, Bukanlah tidak ingin aku membuat makam Nabi Saw. Menjadi mencolok tetapi karena takut digunakan sebagai tempat peribadatan.”<sup>43</sup>

- 13) Tidak diperbolehkan menyembelih binatang, meratapi/menangis di atas kuburan.
- 14) Bahwa adab berziarah ke kuburan orang muslimin yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. yaitu menghadapkan wajahnya ke kuburan itu kemudian memberi salam dan berdo'a. Dan dengan menggunakan suara yang lembut dan tidak berteriak. Masalah tersebut pada mulanya berasal dari peristiwa yang dialami oleh Imam Malik bin Anas ra. yaitu ketika beliau mendapat teguran dari Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur didalam Masjid Nabawi di Madinah. Ketika itu Imam Malik menjawab ya Amirul-Mu'minin, janganlah anda bersuara keras didalam masjid ini, karena Allah SWT. telah mengajarkan tatakrama kepada ummat ini dengan firman-Nya dalam surat Al-Hujurat ayat 2, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوٰتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ

اَنْ تَحْبَطَ اَعْمٰلُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.”<sup>44</sup>

Meninggikan suara lebih dari suara nabi atau bicara keras terhadap

<sup>43</sup> Imam Az-zabidi, Ringkasan Shahih Al-Bukhari, terj. Cecep Syamsul Hari (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 208.

<sup>44</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 753.

nabi adalah suatu perbuatan yang menyakiti nabi. Karena itu terlarang melakukannya dan menyebabkan hapusnya amal perbuatan.<sup>45</sup>

c. Hukum Ziarah

Menurut pandangan Islam, ziarah kubur termasuk ibadah yang pada awalnya diharamkan, yaitu diawal perkembangan Islam. Namun kemudian dianjurkan dalam Agama. Pengharaman ziarah kubur sebelumnya disebabkan para sahabat masih baru saja meninggalkan pola kepercayaan jahiliyah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada kuburan. Padahal perbuatan itu termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum bertaubat. Termasuk kebiasaan mereka mengkeramatkan kuburan serta melakukan berbagai ritual lainnya yang hukumnya haram. Namun ketika para sahabat lebih kuat keimanannya, lebih dewasa cara berpikirnya serta sudah tidak ingat lagi masa lalunya tentang ritual aneh-aneh terhadap kuburan, maka Rasulullah SAW pun membolehkan mereka berziarah kubur.

Pada masa awal Islam, ziarah kubur pernah dilarang oleh Rasulullah SAW. Hal itu dikarenakan untuk menjaga aqidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyrik dan penyembah kuburan. Tetapi setelah Islam kuat dan aqidah mereka juga kuat, maka Rasulullah SAW menyuruh umat muslimin untuk melakukannya. Tidak jarang seseorang menziarahi kuburan dan meminta sesuatu kepada si mayyit, padahal si mayyit sudah tergoles mati dan tidak bisa memberikan apa-apa. Ini disatu sisi. Pada sisi yang lain ada riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk menziarahinya. Dengan ziarahkubur, diharapkan seseorang akan selalu mengingat kematian, sehingga hidupnya menjadi terukur dan tidak uraikan.

Ulama Ahlussunnah sepakat bahwa hukum ziarah kubur bagi kaum laki-laki itu hukumnya sunnah secara mutlak, baik yang diziarahi itu kuburnya orang Islam biasa, kuburnya para wali, orang shalih atau kuburnya Nabi. Sedangkan hukum ziarah kubur bagi kaum perempuan yang telah

---

<sup>45</sup> Zafir Ibnu Hasan, Tuntunan Takziah Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 15.



mendapat izin dari suaminya atau walinya, para ulama mantafsil sebagai berikut:

- 1) Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi itu kuburnya Nabi, wali, ulama dan orang shalih, maka hukumnya sunat.
- 2) Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan diziarahi itu kuburnya orang biasa, maka sebagian ulamamengatakan boleh, sebagian lagi mengatakan makruh.
- 3) Jika ziarahnya menimbulkan hal yang terlarang, maka hukumnya haram.<sup>46</sup>

#### d. Tujuan Ziarah Kubur

Dalam masyarakat Jawa ada beberapa yang menjadi tujuan ziarah, tidak hanya melakukan penyembahan tetapi juga untuk mendapatkan berkah Tuhan atas usaha duniawi mereka.<sup>47</sup> Ziarah Kubur memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- 1) Mengingatn orang yang berziarah terhadap kematian atau kehidupan akhirat.
- 2) Mengingatn orang yang berziarah terhadap balasan dan hari kiamat.
- 3) Melaksanakan dua perintah Rasulullah Saw sekaligus.
- 4) Membuat hati tidak terpaut dengan dunia dan zuhud terhadap gemerlap dunia.
- 5) Bagi Ahli kubur (orang yang diziarahi) dapat menyenangkan hati dan meringankan siksaan<sup>48</sup>

Ziarah yang disyariatkan yaitu ziarah kubur dengan tujuan untuk mengingat kematian, akhirat, untuk memberikan salam kepada ahli kubur serta mendoakan mereka atau memohonkan ampun untuk mereka.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Jalaluddin as-Suyuthi, *Ziarah Ke Alam Barzakh* ( Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999),Hlm. 7.

<sup>47</sup> Suwardi Endraswara, *Memayu Hayuning Bawana*, (Yogyakarta: Narasi, 2016), hlm. 80

<sup>48</sup> Rizem Aizid, Mukjizat Yaasiin, Tahlil, dan Ziarah Kubur, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 197-204

<sup>49</sup> Mohammad Winoto, *Kitab Mahkota Ziaroh*, (Banyumas: CV Pena Persada 2022) hlm.

#### e. Manfaat Ziarah Kubur

Perlu diketahui sangat banyak manfaat orang yang melakukan ziarah kubur diantaranya:

- 1) Memberikan banyak manfaat sosial keagamaan, yang diberikan oleh para imam, yaitu menambah eratnya hubungan cinta antara para imam dan pengikutnya, serta mengingatkan hati akan ajaran, akhlak dan jihad mereka di jalan Allah.
- 2) Memberikan nasehat bagi dirinya, dengan menjadikan zuhud terhadap dunia dan tamak terhadap kebaikan hari kiamat.
- 3) Dari beberapa riwayat bahwa ziarah kubur yaitu memberi manfaat kepada orang mukmin yang telah meninggal dunia dengan salam, do'a, dan permohonan ampun kepada Allah SWT untuknya.
- 4) Mendapatkan banyak pahala juga sebagai pelajaran untuk mengingatkan akhirat.
- 5) Sebagaimana disebutkan dalam riwayat Muslim, menziarahi kubur menjadikan orang mengingat akan mati dan mengingati mati melahirkan sikap terpuji.
- 6) Al-Daqq-aq berkata: Barang siapa banyak mengingat mati, niscaya dimuliakan dengan tiga perkara: segera bertaubat, diberi hati yang qana'ah (menerima pemberian Allah) dan bersemangat dalam ibadah. Sedang orang yang lupa mengingati mati akan diganjar dengan tiga perkara: menunda-nunda taubat, selalu merasa tidak cukup dan malas dalam beribadah.
- 7) Sakitnya sakaratul maut, tak seorangpun dapat mengetahui dan menceritakannya kecuali dirinya sendiri, yang langsung merasakan. Dikisahkan oleh Aisyah ra. Berkata: di hadapan Nabi SAW. Terdapat gayung berisi air, lalu beliau memasukkan tangannya kedalam air, kemudian membasuh wajahnya seraya bersabda:

"Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah Sesungguhnya kematian itu ada sakaratnya". (HR.

AlBukhari).<sup>50</sup>

- 8) Dengan menziarahi kubur dapat melembutkan hati dan menyadarkan manusia tentang akhir dari sebuah perjalanan hidup selama ini.
- 9) Imam Al-Ghozali menjelaskan ziarah adalah bagian dari ibadah dan termasuk syi'ar agama, serta hendaknya ziarah dapat menumbuhkan rasa kagum dan hormat terhadap jasa-jasa orang yang telah meninggal selama hidupnya. Adapun pokok-pokok perjuangannya yaitu untuk dapat menarik pelajaran yang pada gilirannya mengantarkan kepada kesadaran akan arti hidup.<sup>51</sup>

## B. Telaah Penelitian Terkait

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang penulis lakukan, cukup jarang ditemukan peneliti yang secara khusus membahas tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Namun, peneliti menemukan beberapa judul peneliti yang memiliki kajian dengan tema yang serupa dengan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

### 1. Skripsi

- a. Nilai -Nilai Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 151-153" karya Siti Damayanti Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Peneliti ini meneliti tentang apa saja Nilai- Nilai Pendidikanakhlak dalam prespektif Al-Quran ayat 151-152. Persamaan penelitian inidengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikanakhlak dalam Al-Quran surah Al-An'am ayat 151-152 sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Abdul Basyith, *Petunjuk Praktis Merawat Jenazah*, (Surabaya: Bintang Terang, 1999), hlm. 23

<sup>51</sup> M. Quraishihab, *Membumikan Al Qur'an.....*, hlm. 355.

<sup>52</sup> Siti Damayanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 151-153", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm. 17

- b. Nilai Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El Shirazy. Penelitian ini meneliti tentang Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dalam Mihrab Cinta. Persamaan peneliti ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang Novel, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa.<sup>53</sup>
- c. Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah” Karya ‘Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar. Penelitian ini meneliti tentang Nilai- Nilai Pendidikan Akhlakdalam Buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah”. Persamaan peneliti ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang Buku , sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa.<sup>54</sup>
- d. Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Negeri Lima Menara”. Penelitian ini meneliti tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film. Persamaan peneliti ini dengan yang akanpeneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang Film ,Sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Yasinta Maharani, “Nilai Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El Shirazy”, Skripsi. Lampung: UIN Intan Lampung, 2017, hlm. 70

<sup>54</sup> Yuni Tri Nurhayati. “Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah” Karya ‘Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar”, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019, hlm. 19

<sup>55</sup> Nabila Maharani Putra. “Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Negeri Lima Menara”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, Hlm. 76

## 2. Jurnal

- a. Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al Bantani dalam Kitab *Nashaih Al-'Ibad* karya Abdul Khamid. Penelitian ini meneliti tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak yang ada pada kitab *Nashaih Al-'Ibad*. Persamaan peneliti ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang Kitab *Nashaih Al-'Ibad*. Sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa<sup>56</sup>
- b. Tradisi Ziarah dalam perspektif Hadist Nabi: Living Hadis di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kel. Curugmanis Kec. Curug Kota Serang Karya Moh. Ali Ma'ruf. Penelitian ini meneliti tentang Penerapan Hadis Nabi Dalam Tradisi Ziarah di Peziarahan Kapal Bosok. Persamaan peneliti ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Tradisi Ziarah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini ditempatnya, penelitian ini di lakukan di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kel. Curugmanis Kec. Curug Kota Serang. Sedangkan yang akan peneliti lakukan bertempat di Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.<sup>57</sup>
- c. Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar Karya Mukhlis Latif dan Muh. Ilham Usman. Penelitian ini meneliti tentang Fenomena Ziarah Makam Wali di Sulawesi Barat. Persamaan peneliti ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Ziarah Makam dalam Masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang Fenomena Ziarah Makam Wali.

---

<sup>56</sup> Abdul Khamid, "Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al Bantani dalam Kitab *Nashaih Al-'Ibad*", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari<sup>2</sup> Juni 2019, hlm. 33-39

<sup>57</sup> Moh. Ali Ma'ruf, "Tradisi Ziarah dalam perspektif Hadist Nabi: Living Hadis di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kel. Curugmanis Kec. Curug Kota Serang", *Jurnal Holistic Al Hadis* Vol.7, No.1, Januari – Juni 2021, hlm. 63-65

Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa.<sup>58</sup>

- d. Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus MakamLoang Baloq) Karya Wawansyah, Sipa Sasmanda dan Mu'aini. Penelitian ini meneliti tentang Persepsi Masyarakat Sasak (Studi Kasus MakamLoang Baloq) tentang Ziarah Kubur. Persamaan peneliti ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Tradisi Ziarah Kubur. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini adalah di tempatnya, penelitian ini di lakukan di Makam Loang Baloq.Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah di Makam Mbah Buyut Ditawangsa.<sup>59</sup>

Dari beberapa uraian di atas, belum ada yang mengkaji secara detail dan mendalam mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa dengan objek penelitian Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, sehingga kajian tersebut merupakan kajian terbaru dan juga pelengkap dari kajian kajian sebelumnya.

---

<sup>58</sup> Mukhlis Latif, dkk., “Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar”, Khazanah: *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol.19, No.2, 2021, hlm. 254-259

<sup>59</sup> Wawansyah, dkk., “Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus MakamLoang Baloq)”. *Jurnal Paedagoria*, Vol.9, No.1, April 2014, hlm.31-33

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedang penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan”<sup>60</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *field research* dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan atau *field research* menuntut peneliti untuk melakukan terjun langsung ke lokasi penelitian dan terlibat langsung dengan masyarakat setempat. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti dapat merasakan langsung fenomena yang terjadi di lapangan dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang keadaan di lapangan.<sup>61</sup> agar bisa mendapatkan informasi tentang bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah terhadap tradisi ziarah kubur, khususnya di makam Mbah Buyut Ditawangsa, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrumen utama.<sup>62</sup>

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan kelompok masyarakat untuk menggali data hingga ke akar-akarnya, selain itu dalam kegiatan observasi ini peneliti diharapkan mampu meresapi suka dan dukanya di lapangan didukung melalui instrument metode wawancara dan dokumentasi. Jadi dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan partisipan untuk dijadikan subjek penelitian

---

<sup>60</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

<sup>61</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widarasana Indonesia, 2010), hlm. 9.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

karena partisipan dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh dalam membantu peneliti untuk menggali data secara keseluruhan.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Peneliti memilih penelitian di Desa Blandongan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, Karena di Desa Blandongan terdapat salah satu makam yang keramat yaitu makam Mbah Buyut Ditawangsa. Mbah Buyut Ditawangsa merupakan orang leluhur di Desa itu sendiri, jadi, ketika para peziarah mau berziarah di Makam Mbah Buyut Ditawangsa harus mengikuti adab dan tata krama, salah satunya adalah dengan izin dulu kepada juru kunci.

Letak Makam Mbah Buyut Ditawangsa juga yang masih didaerah pegunungan dan perhutanan ini menjadi salah satu rintangan yang harus di alami oleh para peziarah. di sekitar tempat makam Mbah Buyut Ditawangsa juga tidak boleh mendirikan tenda atau gubug.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah perbukitan yang bertepatan di Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Adapun terkait dengan waktu penelitian yang dilakukan yaitu di mulai dengan melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 11 November 2022 sampai 13 November 2022. kemudian peneliti melakukan riset Individual pada Bulan Maret 2023 sampai Bulan Mei 2023.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Desa Blandongan merupakan salah satu dari 25 Desa yang ada di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Desa Blandongan meliputi Kampung Blandongan, Cikamuning, Selebu, Bulaklega dan Caruy. Desa



Blandongan terletak sekitar 3,5 km ke arah timur dari Desa Bandungsari dan berjarak +/- 17 Km dari Banjarharjo, +/- 47 km dari ibu kota kabupaten Brebes. Luas wilayah Daerah ini adalah 729,00 Hektare. Dengan perincian sebagai berikut:<sup>63</sup>

**Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan**

Tanah Sawah	272,62 Ha
Tanah Kering	136,38 Ha
Tanah Fasilitas Umum	12,00 Ha
Tanah Hutan	308,00 Ha
<b>Jumlah</b>	<b>729,00 Ha</b>

Adapun batas batas Desa Blandongan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Batas Wilayah**

<b>Batas Desa</b>	
Sebelah Utara	Desa Kertasari
Sebelah Selatan	Desa Pasir Panjang
Sebelah Timur	Desa Pamedaran
Sebelah Barat	Desa Bandungsari

Iklim di Desa Blandongan memiliki 2 musim yakni Musim Kemarau dan Musim Penghujan. Desa Blandongan hanya memiliki 5 Dusun dengan jumlah penduduk 4.251 jiwa. Berikut penjabarannya:

**Tabel 3. Jumlah Penduduk**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki Laki	2.102
2.	Perempuan	2.139

<sup>63</sup> Dokumen Profil Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

3.	Kepala Keluarga	4.251
----	-----------------	-------

**Tabel 4. Kepala Dusun Desa Blandongan**

Dusun	Wilayah	Kepala Dusun
Dusun Cikamuning	RW 01	Tarlan
Dusun Blandongan	RW 02	Lukman
Dusun Selebu	RW 03	Kartono
Dusun Bulaklega	RW 04	Sholeh
Dusun Caruy	RW 05	Solikhin

Berikut Data Mengenai Perangkat Desa Blandongan:

**Tabel 5. Perangkat Desa Blandongan**

No	Nama	Jabatan
1.	Carsan	Kepala Desa
2.	Nurhasyim	Sekretaris Desa
3.	Casmad	Kaur Keuangan
4.	Trisno	Kaur Perencanaan
5.	Muslihatun	Kaur Umum dan Tata Usaha
6.	Rianto	Kasi Pemerintahan
7.	Wiwin	Kasi Kesejahteraan
8.	Abdul Karim	Kasi Pelayanan
9.	Tarlan	Kadus I
10.	Lukman	Kadus II
11.	Kartono	Kadus III

12.	Soleh	Kadus IV
13.	Solikhin	Kadus V

Objek yang menjadi fokus penelitian adalah Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber yang nantinya akan memberikan informasi yang akurat dan tepat terkait penelitian. Peneliti mengambil beberapa subjek yang meliputi:

### a) Juru Kunci Makam Mbah Buyut Ditawangsa

Dalam memperoleh informasi terkait penelitian ini, juru kunci yaitu Abah Enyo makam Mbah Buyut Ditawangsa yang akan menjadi subjek penelitian, karena menurut peneliti juru kunci lah yang memiliki informasi paling valid

### b) Peziarah

Subjek kedua dalam memperoleh informasi terkait penelitian ini adalah para peziarah, yang rutin melaksanakan ziarah kubur.

#### 1) Bunda Zidan

Peneliti mewawancarai dengan peziarah yang berasal dari Nganjuk, Jawa Timur. Peziarah mengerti informasi dari warga Blandongan yang merantau ke luar kota.

### c) Tokoh Masyarakat

Subjek yang ketiga dalam memperoleh informasi terkait penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat. di sini Tokoh Masyarakat mempunyai peran yang sangat baik, karena lebih mengerti tentang makam Mbah Buyut Ditawangsa dan agar senantiasa menjaga kelestarian makam Mbah Buyut Ditawangsa.

#### 1) Bapak Kartono

Peneliti mewawancarai dengan Bapak Kartono karena

menurut peneliti Bapak Kartono mengerti tentang Mbah Buyut Ditawangsa dan juga yang menjaga makam Mbah Buyut Ditawangsa.

2) Ustadz Dayat

Peneliti mewawancarai dengan Ustadz Dayat karena beliau yang menjadi pemimpin ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa dan yang menjadi pelestari ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa.

3) Ustadz Musonip

Peneliti mewawancarai dengan Ustadz Musonip karena beliau merupakan seorang ahli agama yang ada di Desa Blandongan sehingga lebih paham tentang ziarah kubur dalam sudut pandang agama Islam

4) Bapak Asep

Peneliti mewawancarai dengan Bapak Asep karena beliau adalah keturunan ke 7 dari Mbah Buyut Ditawangsa sehingga mengerti tentang kehidupan Mbah Buyut Ditawangsa

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode-metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan membuat pencatatan atau penulisan secara sistematis yang meliputi serangkaian peristiwa-peristiwa, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dan mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan.

Kegiatan penelitian kualitatif tidak hanya sekedar lewat di lapangan penelitian, tetapi bersinggah dilapangan penelitian dan menemukan data dan informasi yang tersembunyi, karena pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan begitu saja di belakang meja, tetapi harus terjun langsung ke lapangan penelitian. Data dalam observasi juga dapat berupa sikap, suasana, perilaku, dan data interaksi

manusia yang terkumpul. Selama observasi dilakukan, peneliti tidak boleh terlihat seolah-olah tau atau sombong, yang akan merugikan peneliti karena nantinya partisipan akan enggan memberikan jawaban yang kompleks, bahkan cenderung menghindari peneliti. Sebaiknya peneliti tetap beretika dan menunjukkan sikap keingintahuan dan kemauan belajar sehingga dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dan partisipan. Pelaksanaan observasi langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipatif adalah teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. Di sini, peneliti menjadi bagian dari objek pengamatannya. Peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang diamatinya dan juga ikut merasakan suasana pikiran, suka duka, dan lain lain, seperti yang dialami oleh orang-orang yang diamatinya..

2) Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya. Di sini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.<sup>64</sup>

Di sini Peneliti menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti ikut aktif berpartisipasi pada kehidupan dan aktivitas yang sedang di amati.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang

---

<sup>64</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Presss, 2011), hlm

memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>65</sup>

Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan

2) Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur termasuk ke dalam kategori indept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

---

<sup>65</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah rangkaian peristiwa tertulis masa lalu, dokumen seringkali dapat berupa gambar, tulisan atau simbol-simbol seseorang, contoh dokumen tertulis seperti catatan harian, cerita, biografi, dll. dan dokumen berupa gambar dapat berupa foto, sketsa, gambar hidup, dll. Dokumentasi tersebut merupakan pelengkap dan penunjang metode observasi dan wawancara dalam suatu penelitian, dengan adanya dokumen ini maka hasil dan observasi peneliti lebih akurat dan terpercaya.<sup>66</sup>

Dokumen merupakan sarana sumber data sekunder yang bermanfaat bagi peneliti karena data ini dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual. Dalam penelitian kualitatif, data berupa suara dan video berguna untuk pembuktian- pembuktian dalam ilmu hukum, kepolisian dan intelejen. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah makam Mbah Buyut Ditawangsa, kegiatan para peziarah, dan Buku Sejarah mengenai Mbah Buyut Ditawangsa, dan semua data yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Mbah Buyut Ditawangsa.

### d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2) Triangulasi Teknik

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 329.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>67</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai dengan Juru Kunci Makam Mbah Buyut Ditawangsa, Peziarah, Guru, tokoh masyarakat Makam Mbah Buyut Ditawangsa. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

## E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau alat yang dapat digunakan untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang dipilih..

Analisis data pada penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data kemudian dijabarkan sesuai dengan kategorinya lalu ditarik kesimpulannya pada tahap akhir (*verification*). Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 273-274



dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Adapun langkah-langkah menganalisis data dibagi menjadi tiga yaitu.

a. Reduksi Data

Tahap mereduksi data terdiri dari beberapa kegiatan yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola kemudian membuang hal yang tidak di perlukan. Dalam hal ini, penulis dapat memilah-milah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam menguraikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi tertata rapi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. keseluruhannya dirancang guna untuk mengaitkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang utuh dan mudah didapatkan sehingga peneliti dapat mendapati apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan. Dalam hal ini Miles de Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data mengenai

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...*, hlm. 341

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian yakni dimana akan diperoleh jawaban dari semua persoalan yang ada dalam rumusan masalah. Dalam menyimpulkan sebuah penelitian tentunya dibutuhkan data yang dapat diakui kebenarannya. Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Dalam Penarikan kesimpulan kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teoritis.<sup>69</sup>

Penulis menggunakan penarikan kesimpulan untuk menarik kesimpulan terkait data yang sudah didapatkan dalam Proses Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Dimakam Mbah Buyut Ditawangsa dan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Buyut Ditawangsa.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...", 345

## BAB IV

### PENYAJIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah, Biografi dan Kondisi Makam Mbah Buyut Ditawangsa

Mbah Buyut Ditawangsa adalah seorang ahli agama yang terkenal pada saat itu dan memiliki sifat yang arif dan bijaksana sehingga layak untuk diteladani oleh masyarakat Blandongan dan sekitarnya. Di perkirakan Mbah Buyut Ditawangsa mulai menyebarkan agama Islam di Blandongan dan sekitarnya pada tahun 1600an. awal mula Desa Blandongan Namanya adalah Cirebon Girang dan berada di atas gunung kumbang.<sup>70</sup> Karena sering terjadi bencana alam seperti longsor dan lain sebagainya. Sehingga berpindah ke bawah agar hal hal yang tidak diinginkan datang Kembali. Mbah Buyut Ditawangsa sendiri mempunyai kesaktian dan di puja puja oleh masyarakat sekitar. Mbah Buyut Ditawangsa sendiri merupakan salah seorang muridnya Syeikh Mursahadatillah, seorang ulama yang menyebarkan agama islam di pulau jawa.<sup>71</sup>

Mbah Buyut Ditawangsa memiliki ilmu yang luar biasa seperti dapat berinteraksi dengan makhluk ghoib dan binatang. Konon ceritanya di Desa Blandongan banyak binatang buas termasuk harimau, gajah dan lain sebagainya. Karena Mbah Buyut Ditawangsa mempunyai kesaktian bisa berbicara dengan binatang, sehingga binatang buas yang ada di Desa Blandongan dapat pergi dengan cepat.<sup>72</sup>

Mbah Buyut Ditawangsa Pernah berhubungan langsung dengan pangeran walangsungsang pada saat singgah di Gunung Kumbang. Konon katanya pangeran walangsungsang untuk dapat memperdalam ilmu agamanya agar datang ke gunung kumbang. ketika berada di gunung kumbang, Mbah Buyut Ditawangsa berguru dan bertanya tanya agama islam dengan pangeran

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Bersama Ustadz Dayat pada tanggal 7 Oktober 2023

<sup>71</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu bapak musonip pada tanggal 8 Oktober 2023

<sup>72</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu bapak kartono pada tanggal 8 Oktober 2023

walangsungasang yang bersinggah di gunung kumbang.<sup>73</sup>

Setelah berguru ke Pangeran Walangsungasang, Mbah Buyut Ditawangsa mulai menyebarkan agama Islam di Blandongan dan sekitarnya di perkirakan pada tahun 1600an. Pada zaman dahulu orang Blandongan dan sekitarnya masih menganut kepercayaan Hindu dan kepercayaan nenek moyang mereka. Beliau mulai berdakwah dengan memadukan unsur seni budaya lokal dengan ajaran Islam. Contohnya adalah upacara adat yang digabungkan dengan ajaran dan makna Islam. Metode dakwah yang lembut, damai dan tanpa unsur paksaan membuat masyarakat Blandongan dan sekitarnya bisa menerima kehadiran Mbah Buyut Ditawangsa dan ajaran Islam secara sukarela. Ketika berdakwah Mbah Buyut Ditawangsa ada banyak rintangan seperti sering dicemooh oleh masyarakat tetapi Mbah Buyut Ditawangsa bersabar, karena Mbah Buyut Ditawangsa yakin bahwa Islam akan ada di masyarakat Blandongan dan sekitarnya. Mbah Buyut Ditawangsa mempunyai murid yaitu Ki Demangsakti dan beliau menyebarkan agama Islam di Jawa Barat.<sup>74</sup>

Di Desa Blandongan ada larangan tidak boleh melaksanakan pertunjukan wayang golek karena warga sekitar mengikuti apa yang Mbah Buyut Ditawangsa lakukan. Ketika peziarah mau tirakat atau meminta sesuatu di Makam Mbah Buyut Ditawangsa ada larangan tidak boleh makan dan minum karena Mbah Buyut Ditawangsa sendiri tidak melakukan hal seperti itu. apabila peziarah melanggar aturan tersebut akibatnya akan menimbulkan malapetaka untuk dirinya sendiri seperti hujan badai, angin yang besar dan lain sebagainya. Secara keseluruhan, makam Mbah Buyut Ditawangsa masih secara alami. Mbah Buyut Ditawangsa sebelum meninggal dunia meninggalkan wasiat apabila nanti ketika meninggal makamnya tidak boleh didirikan rumah atau tenda. Di dalamnya terdapat kayu yang mengelilingi makam Mbah Buyut Ditawangsa<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu bapak musonip pada tanggal 8 Oktober 2023

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Bersama Ustadz Dayat pada tanggal 7 Oktober 2023

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Asep selaku Keturunan Mbah Buyut Ditawangsa 14 November 2022

Sejatinya biografi dan silsilah Mbah Buyut Ditawangsa dapat di lihat dari beberapa pendapat tokoh masyarakat Desa Blandongan. Mbah Buyut Ditawangsa adalah anak ke 3 dari 5 saudara. Nama ayahnya adalah Mbah Naladita. Mbah Buyut Ditawangsa sendiri mempunyai 4 anak yaitu Ki Beya, Ki Gola, Ki Kunci dan Nyai Rawit. Nyai Rawit anak perempuan sendiri dan menikah dengan orang kebumen yaitu Mbah Sinjang atau Mbah Lancing. Di dekat makam Mbah Buyut Ditawangsa terdapat makam istrinya yang pertama dan di Kecamatan lain terdapat makam istrinya yang kedua yaitu Mbah Kipan. Setelah menyebarkan agama Islam di Blandongan dan sekitarnya, Mbah Buyut Ditawangsa kembali lagi ke gunung kumbang dan meninggal dunia di gunung kumbang. Makam Mbah Buyut Ditawangsa berada di atas gunung dan di tengah hutan di desa yang lain terdapat makam ayahnya yang bernama Mbah Naladita. salah satu kesaktian dari Mbah Naladita adalah jika ada burung yang lewat diatas makamnya seketika akan terjatuh.<sup>76</sup>

Untuk dapat berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa tidak di pungut biaya apapun. Para peziarah hanya cukup meminta izin kepada juru kunci Mbah Buyut Ditawangsa, yaitu Abah Enyo dan kegiatan ziarah dapat dilakukan kapan saja. tak seperti makam makam keramat yang lainnya, makam Mbah Buyut Ditawangsa memiliki keunikan tersendiri yakni terletak di atas gunung dan di tengah tengah hutan dan lokasinya berada di tepi kali kabuyutan sekitar 2,5 kilometer dari Desa Blandongan ke arah selatan.<sup>77</sup>

Makam Mbah Buyut Ditawangsa memang terkenal keramat oleh warga sekitar karena salah satu leluhur cikal bakal Desa Blandongan dan menyebarkan agama Islam di Blandongan dan asekitarnya. para peziarah dapat berdoa dan meminta wasilah (perantara) agar keinginan atau hajat yang dimilikinya dapat di kabulkan oleh Allah SWT. Keinginan tersebut antara lain posisi kedudukan, kekayaan, kehormatan dan keinginan yang lain sebagainya. Meskipun begitu, tidak sedikit dari para peziarah yang murni datang untuk

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Bersama Ustadz Dayat pada tanggal 7 Oktober 2023

<sup>77</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu bapak kartono pada tanggal 8 Oktober 2023

berwisata religi serta mendoakan makam Mbah Buyut Ditawangsa dan mengharap berkah dari karomah yang beliau memiliki.<sup>78</sup>

## **B. Penyajian Data Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes**

Berdasarkan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan kajian mengenai nilai nilai Pendidikan Akhlak Yang Terdapat Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa, ditemukan berbagai macam perspektif mengenai tradisi ziarah kubur itu sendiri. Peneliti juga menemukan berbagai macam pandangan dari narasumber mengenai tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa atau yang lebih di kenal dengan Mbah Buyut. Berikut penyajian yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai informan yang berhasil ditemui:

### **1. Perspektif umum para peziarah mengenai mengenai tradisi ziarah kubur Mbah Buyut Ditawangsa**

Secara umum, tradisi merupakan suatu kebiasaan seperti adat, kebiasaan kepercayaan, ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang yang masih di jalankan dalam masyarakat. tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik lisan maupun tertulis yang di teruskan generasi ke generasi .tradisi di artikan juga sebagai tingkah laku yang mengandung nilai nilai unsur budaya. Dalam hal ini, tradisi ziarah kubur merupakan suatu kebiasaan untuk mendoakan keluarga, maupun orang orang yang sholih yang berpengaruh besar untuk agama, seperti tokoh penyebar agama, wali hingga orang orang yang berpengaruh lainnya.

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 November 2022, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada juru kunci makam Mbah

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Asep selaku Keturunan Mbah Buyut Ditawangsa 14 November 2022

Buyut Ditawangsa untuk melakukan penelitian di makam Mbah Buyut Ditawangsa. peneliti tentunya terlebih dahulu berziarah dimakam Mbah Buyut Ditawangsa dan setelah itu melakukan pengamatan langsung kegiatan peziarah dan suasana dimakam Mbah Buyut Ditawangsa. Tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan merupakan sebuah tradisi lama yang terus berlangsung dan dilestarikan dalam setiap lintas generasi dan bertahan sampai sekarang. Ziarah kubur Mbah Buyut Ditawangsa tetap dilestarikan dengan memasukan unsur unsur keislaman dan merubah objek sandaran para peziarah yang hanya di tujukan kepada Allah SWT melalui perantara yang di ziarahi, istilah ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa tidak hanya sering di ucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat islam khususnya di Desa Blandongan.<sup>79</sup> Pada kajian ini, peneliti telah menemui beberapa informan dan sudah melakukan serangkaian beberapa wawancara agar bisa mengidentifikasi lebih jauh mengenai tradisi ziarah kubur di mata masyarakat lebih khusus para peziarah. Melalui wawancara dengan Bapak Asep selaku keturunan Mbah Buyut Ditawangsa, beliau menyatakan:

“Kalau saya sendiri, tradisi ziarah kubur sama seperti ziarah pada umumnya. maksudnya di sana ada serangkaian kegiatan seperti tahlilan,yasinan dan sekedar hanya doa doa biasa. Tradisi ziarah biasanya berlaku hanya untuk sekelompok masyarakat tertentu, Mas. Tradisi ini hanya untuk orang orang yang mengetahui faedah dari ziarah kubur dan lebih khusus bagi mereka yang ingin hajatnya di kabulkan,tetapi jangan keluar dari ajaran agama islam.”<sup>80</sup>

Senada dengan yang di ucapkan pak asep, bunda zidan selaku peziarah menambahkan melalui pernyataanya:

“Kalau bagi saya, berziarah di Mbah Buyut Ditawangsa tidak ada bedanya dengan berziarah di makam makam yang lainnya. tetapi ketika saya berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa sebelum dan sesudah berziarah melakukan bersih bersih di area makam Mbah

---

<sup>79</sup> Hasil observasi di makam Mbah Buyut Ditawangsa pada tanggal 12 November 2022

<sup>80</sup> Hasil wawancara peneliti dengan bapak asep selaku keturunan mbah buyut ditawangsa pada tanggal 12 November 2022

Buyut Ditawangsa, Mas. Di sana kita hanya melakukan kegiatan tahlilan, yasinan dan doa doa.”<sup>81</sup>

Abah Enyo selaku Juru Kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa dan tokoh masyarakat Desa Blandongan memiliki perspektif yang berbeda dengan dua tokoh sebelumnya. Beliau mengatakan:

“Tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa merupakan suatu ritual yang khas. Jadi ketika mau berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa biasanya para peziarah izin dulu ke saya, Mas. nSaya mau mengantarkan para peziarah ke makam Mbah Buyut Ditawangsa ketika ada hajat aja dan ketika tidak ada hajat tertentu, saya tidak mau mengantarkan ke makam Mbah Buyut Ditawangsa. kalau bagi saya sendiri untuk berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa harus memakai kemenyan maupun sesajen ketika berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa.”<sup>82</sup>

Dalam agama Islam, segala sesuatu yang dikerjakan oleh setiap muslim hendaknya ditujukan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan senantiasa mengharapkan ridho dari Allah SWT. maka setiap muslim tidak hanya mendapatkan manfaat yang lebih besar, tetapi juga harus bisa mendapatkan keberkahan dalam setiap hidupnya. Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam tradisi ziarah kubur, paradigma yang mencakup tentang perbedaan tujuan ziarah kubur. Hal tersebut terjadi karena peziarah memiliki latar belakang yang berbeda beda. Banyak juga dari para peziarah ketika selesai berziarah tidak langsung pulang akan tetapi, mereka biasanya bersih bersih disekitar makam Mbah Buyut Ditawangsa.<sup>83</sup> Melalui serangkaian pengamatan wawancara terstruktur, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai tujuan dari para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa. Berikut pemaparannya:

Bunda Zidan selaku peziarah dari Nganjuk Jawa Timur mengatakan:

“Tujuan saya ziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa tidak apa apa, Mas. Saya di sana hanya melakukan kegiatan seperti tahlilan, yasinan dan mendoakan Mbah Buyut Ditawangsa. Saya ketika ada masalah

<sup>81</sup> Hasil wawancara peneliti dengan bunda zidan pada tanggal 8 Mei 2023

<sup>82</sup> Hasil wawancara peneliti dengan juru kunci makam mbah buyut ditawangsa yaitu abah enyo pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>83</sup> Hasil observasi di makam Mbah Buyut Ditawangsa pada tanggal 13 November 2022



yang besar biasanya berziarah ke makam makam keramat hanya untuk mencari ketenangan, solusi dan berdoa melalui perantara orang yang di ziarahi. Saya sih berharap minimal kecipratan ilmu maupun barokah dari orang alim yang di ziarahi. Saya dan teman teman biasanya sih ketika sebelum dan sesudah berziarah biasanya bersih bersih area makam.”<sup>84</sup>

Senada yang di ucapkan oleh bunda zidan, Bapak Kartono selaku tokoh masyarakat setempat mengatakan:

“Tujuan saya berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa tidak minta minta hanya ingin mencari ketenangan dan bila ada masalah ada solusinya,Mas. Saya ketika berziarah tidak ada ritual khusus yang mengharuskan untuk memakai sesaji karena dalam agama islam tidak di perbolehkan.”<sup>85</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bapak Musonip selaku tokoh masyarakat setempat mengatakan:

“Tujuan saya berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa hanya mendoakan dan mengirimkan doa yang sudah meninggal. banyak peziarah yang datang ke sini hanya untuk minta minta ke makam Mbah Buyut Ditawangsa,Mas. Kalau bagi saya sendiri di larang keras meminta minta ke makam.saya berziarah hanya mendoakan dan meminta keberkahan ilmunya dari Allah SWT melalui perantara Mbah Buyut Ditawangsa.”<sup>86</sup>

Pandangan lain disampaikan oleh Pak Asep selaku tokoh masyarakat Desa Blandongan dan beliau juga masih keturunan dari Mbah Buyut Ditawangsa. Menurut beliau, banyak dari kecamatan sebelah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa pada malam jumat kliwon. Peziarah makin hari makin banyak sejak jalannya diperbaiki. Menurutnya,pada malam jumat kliwon merupakan waktu yang pas untuk dapat meminta sesuatu di makam Mbah Buyut Ditawangsa,

“Kemarin ada peziarah yang datang menemui saya karena terlilit hutang untuk di antar ke makam Mbah Buyut Ditawangsa, Mas. Di sana mau meminta uang 100 juta, tetapi menurut saya di makam tidak ada uang. Mau bagaimanapun caranya di makam tidak ada uang. Saya

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara peneliti dengan peziarah yaitu bunda zidan pada tanggal 14 Maret 2023

<sup>85</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu bapak kartono pada tanggal 12 November 2022

<sup>86</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu bapak musonip pada tanggal 14 Maret 2023

sih senang banyak peziarah datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa tetapi aturan dan adab harus di pakai, jangan melenceng dari agama islam.”<sup>87</sup>

Dalam hal ini Abah Enyo berpendapat bahwa tujuan para peziarah datang ke sini itu sangat bervariasi mas, saya selaku juru kunci di makam Mbah Buyut Ditawangsa biasanya membantu para peziarah yang ingin hajatnya terkabul dengan meminta izin ke Mbah Buyut Ditawangsa. Dari pengalaman saya setelah mengantarkan para peziarah, sudah banyak menemui para peziarah yang hajatnya terkabul diantaranya diterima menjadi PNS. Menjadi lurah, terpilih menjadi anggota DPR, usahanya yang lancar dan masih banyak lagi. Intinya banyak banget mas. Saya juga sampai lupa tapi kurang lebih seperti itu lah Mas, tidak keluar dari syariat misalnya memiliki hajat yang ingin berbuat jahat.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti, tidak sedikit dari para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa hanya untuk mencari ketenangan dan ketentraman dari masalah yang di hadapainya. Tradisi ziarah kubur memiliki banyak pro dan kontra di masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang begitu giat mempertahankan dan melestarikan tradisi ziarah kubur, sedangkan sebagian masyarakat yang lain berpendapat bahwa tradisi ziarah kubur merupakan perbuatan yang bid'ah yang membawa kesesatan bagi umat islam. Terlepas dari berbagai pendapat yang berbeda, faktanya ziarah kubur memiliki banyak manfaat bagi para peziarah.<sup>88</sup> Berikut beberapa pemaparan mengenai manfaat dari ziarah kubur yang telah dihimpun oleh peneliti dari beberapa informan.

Berkenaan dengan hal tersebut, Bunda Zidan menyatakan:

“Selain manfaat rohani, saya juga mendapatkan atau merasakan manfaat jasmani juga,mas. Manfaat jasmani yang saya rasakan yaitu badan terasa lebih seger dan bugar. Mungkin karena karena letaknya yang di pegunungan sehingga berziarah ke makam Mbah Buyut Ditawangsa badan terasa seger dan bugar. Di sisi lain saya sering

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara peneliti dengan keturunan mbah buyut ditawangsa pada tanggal 15 Maret 2023

<sup>88</sup> Hasil observasi di makam Mbah Buyut Ditawangsa pada tanggal 15 Maret 2023

bertemu dengan teman teman peziarah yang lain, yang mempunyai aura yang positif. Barangkali itu berpengaruh terhadap fisik dan mental bagi saya, Mas. Tetapi ketika berziarah manfaat yang mungkin paling berpengaruh itu adalah manfaat rohani. Karena berziarah itu merupakan aktivitas spiritual yang butuh dengan ketenangan dan penghayatan.”<sup>89</sup>

Bapak kartono menyatakan dengan pernyataanya, beliau mengatakan

“Manfaatnya ketika saya berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa pikiran dan hati terasa lebih tenang. Saya juga menganggap bahwa berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa merupakan suatu kebutuhan. Sebenarnya bukan masalah apa apa, saya menganggap bahwasanya ziarah itu agar kita memperoleh keberkahan dengan bacaan ziarah seperti yasin, tahlil dan doa doa lainnya.”<sup>90</sup>

Senada yang di ucapkan oleh Bapak Kartono, Bapak Musonip selaku tokoh masyarakat di Desa Blandongan menyatakan dengan pernyataanya, beliau mengatakan:

“Yang jelas ketika kita berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa banyak memperoleh manfaatnya. Seperti kita jadi mengingat akan kematian, mendapat keberkahan dari yang di ziarahi dan lain sebagainya. Terkait di sana mau minta minta tergantung pada niatnya, kalau saya sendiri hanya untuk mencari ketenangan dan mengingat akan kematian.”<sup>91</sup>

Abah Enyo memberikan penjelasan yang eksplisit mengenai manfaat dari ziarah kubur. Beliau mengatakan:

“Saya sendiri sudah beberapa tahun menjadi juru kunci Mbah Buyut Ditawangsa, Mas. Makam Mbah Buyut Ditawangsa merupakan cagar budaya dan mempunyai tradisi yang harus kita jaga. Sebenarnya sudah ada tawaran dari pemerintah agar makam Mbah Buyut Ditawangsa di buatkan semacam tenda, tetapi saya sendiri selaku juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa menolaknya karena wasiat dari Mbah Buyut Ditawangsa sendiri sebelum beliau meninggal agar tidak di buatkan semacam tenda dan biarkan menyatu dengan alam. Para peziarah yang ingin bermalam di makam Mbah Buyut Ditawangsa tidurnya hanya di

<sup>89</sup> Hasil wawancara peneliti dengan peziarah yaitu bunda zidan pada tanggal 8 Mei 2023

<sup>90</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu bapak kartono pada tanggal 8 Mei 2023

<sup>91</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu bapak musonip pada tanggal 8 Mei 2023

bawah pepohonan yang rindang. Saya sendiri ketika berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa biasanya ketika ada hajatnya aja, Mas dan biasanya para peziarah juga ketika mau berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa biasanya izin dulu ke saya dan saya mau mengantarkan para peziarah yang ingin berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa ketika ada hajatnya saja dan ketika tidak ada hajat tertentu saya tidak mau mengantarkan ke makam Mbah Buyut Ditawangsa alasannya saya sendiri bingung ketika mau berkomunikasi ke Mbah Buyut Ditawangsa apa yang mau di sampaikan ketika tidak ada hajatnya.”<sup>92</sup>

Beliau melanjutkan dengan penjelasannya:

“Manfaat yang di peroleh dari berziarah kubur itu sangat banyak,Mas. Pertama, ziarah kubur khususnya di makam Mbah Buyut Ditawangsa ini warga sekitar mendapat keberkahan seperti desanya terasa aman,manfaat yang kedua, kitab isa *nguri nguri* budaya. Kita sebagai warga Desa Blandongan jadi tahu siapa Mbah Buyut Ditawangsa dan apa saja perannya bagi umat islam. Manfaat yang ketiga atau yang terakhir tentu manfaat rohani, Mas. Saya sering mendapat peziarah kalau mereka banyak masalah baik itu masalah rumah tangga dan lain sebagainya. Tetapi ketika mereka setelah melakukan kegiatan ziarah merasa lebih tenang dan mendapatkan jalan keluar. Katanya Alhamdulillah jadi lebih enak untuk menjalani hidup dan lebih enteng.”<sup>93</sup>

Manfaat yang di dapatkan dari berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa berbeda beda, tergantung niatnya dari awal. bapak asep selaku keturunan dari Mbah Buyut Ditawangsa mengatakan boleh berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa tetapi jangan melenceng dari agama Islam. Biasanya masyarakat setempat berziarah pada malam jumat, pada hari raya idul fitri dan hari raya idul adha.

Peneliti melakukan pengamatan langsung di makam Mbah Buyut Ditawangsa, secara umum,para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa dapat menjaga adab dan mentaati peraturan yang ada. kita sebagai peziarah harus menjaga adab dan tata krama sebelum maupun setelah

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara peneliti dengan juru kunci makam mbah buyut ditawangsa yaitu abah enyo pada tanggal 15 Maret 2023

<sup>93</sup> Hasil wawancara peneliti dengan juru kunci makam mbah buyut ditawangsa yaitu abah enyo pada tanggal 15 Maret 2023

berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa. Tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa merupakan sebuah tradisi yang masih terjaga dari dulu sampai sekarang. Tradisi tersebut di antaranya seperti ratiban, babarit dan lain sebagainya.<sup>94</sup> Berikut beberapa pemaparan mengenai adab dan tata krama dari berziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa yang telah dihimpun oleh peneliti dari beberapa informan.

Berkenaan dengan hal tersebut, Abah Enyo selaku juru kunci menyampaikan pernyataannya, beliau mengatakan:

“Adab merupakan bagian terpenting ketika kita berziarah, Mas. adab yang harus di taati ketika berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa. pertama, memberikan salam ketika akan memasuki makam, memberikan salam ketika akan memasuki makam sudah biasa dilakukan oleh para peziarah di manapun dan hal tersebut dilakukan untuk memberikan ucapan kepada orang yang sudah meninggal. Kedua, kalau bisa ketika akan berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa memakai baju putih, karena warna putih merupakan simbol dari kesucian. Ketiga, bagi wanita yang sedang haid dan ingin berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa di perbolehkan asalkan jangan menginap dan menjaga kehormatannya.”<sup>95</sup>

Beliau melanjutkan dengan penjelasannya:

“Saya sendiri menyarankan kepada para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa jika setelah selesai berziarah, untuk mandi di sungai Cikabuyutan, Mas. Jika para peziarah yang mandi memakai pakaian lalu pakaian itu di buang di sekitaran sungai Cikabuyutan, Menurut kepercayaan orang-orang sekitar maka akan hilang juga kesialannya.”<sup>96</sup>

Senada yang diucapkan oleh Abah Enyo, Bapak Asep mengatakan:

“Adab dan tata krama itu harus di jaga baik baik oleh para peziarah yang datang ke sini. Adab dan tata krama ketika berziarah menurut saya sih engga jauh berbeda dengan adab dan tata krama yang ada. Pertama, sebelum berziarah, terlebih dahulu berwudhu. Kedua, memberikan salam, ketiga, jangan meminta

<sup>94</sup> Hasil observasi di makam Mbah Buyut Ditawangsa pada tanggal 8 Mei 2023

<sup>95</sup> Hasil wawancara peneliti dengan juru kunci makam mbah buyut ditawangsa yaitu abah enyo pada tanggal 8 Mei 2023

<sup>96</sup> Hasil wawancara peneliti dengan keturunan mbah buyut ditawangsa yaitu bapak asep pada tanggal 8 Mei 2023

minta ke makam.keempat,dijaga ucapan kita.”<sup>97</sup>

Berbeda pendapat apa yang diucapkan oleh Bunda Zidan, beliau mengatakan:

“Adab maupun tata krama merupakan suatu hal yang baik untuk para peziarah,Mas. tetapi bisa jadi buruk apabila adab maupun tata krama di langgar oleh peziarah. menurut saya adab ketika berziarah. Pertama, berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi makam Mbah Buyut Ditawangsa.kedua, Niat dengan tulus dan ikhlas karena ingin mendapatkan Ridho dari Allah SWT.bukan untuk meminta kepada orang yang sudah meninggal. ketiga, mengucapkan salam kepada penghuni Alam Kubur.keempat atau yang terakhir adalah kita mendoakan dengan ikhlas arwah orang yang sudah meninggal agar Bahagia dan tenang di alam kubur.”<sup>98</sup>

## 2. Proses dan Regulasi Dalam Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebenarnya tidak ada regulasi khusus bagi para peziarah yang akan berkunjung ataupun melakukan kegiatan ritual di makam Mbah Buyut Ditawangsa. para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa biasanya parkir di dekat rumah dari juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa. di rumah juru kunci kerap kali di dimanfaatkan oleh peziarah untuk beristirahat atau hanya sekedar duduk duduk santai setelah melakukan kegiatan ziarah. Mereka memperoleh informasi makam Mbah Buyut Ditawangsa ada yang dari mimpi dan ada juga yang dari masyarakat sekitar yang merantau ke luar kota. karena letaknya yang di pegunungan, jadi ketika peziarah datang berkunjung ke makam Mbah Buyut Ditawangsa, mereka akan disambut dengan deretan pepohonan yang rindang di sebelah kanan dan kiri jalan menuju makam Mbah Buyut Ditawangsa.

Sebelum memasuki makam, peziarah akan melewati hutan dan sungai. Sungai tersebut biasanya di gunakan oleh para peziarah untuk

<sup>97</sup> Hasil wawancara peneliti dengan keturunan mbah buyut ditawangsa yaitu bapak asep pada tanggal 8 Mei 2023

<sup>98</sup> Hasil wawancara peneliti dengan peziarah yaitu bunda zidan pada tanggal 8 Mei 2023

berwudhu dan buang air kecil. Di sebelah utaranya makam Mbah Buyut Ditawangsa terdapat makam istrinya. Memasuki area makam, peziarah akan menemukan kayu yang di susun secara rapi sebagai gerbang menuju area utama makam. Kayu tersebut di buat dengan desain kotak.<sup>99</sup>

Sesuai dengan suasana kubur yang sunyi, Hendaknya peziarah disertai dengan hati yang tunduk karena mengingat tuhan dan seirama pula dengan suasana itu, maka pakaian yang dipakai hendaklah pakaian yang sederhana.

Sebelum memasuki daerah kubur, alas kaki baik sepatu maupun sandal harus dibuka kecuali jika tanah becek dan banyak duri. Dalam hal ini Rasulullah SAW pernah melihat orang masuk dan berjalan di sela sela kubur memakai sepatu, maka Rasulullah SAW memberikan peringatan kepada orang tersebut.

Setelah berwudhu peziarah yang sampai diluar gerbang kubur hendaklah mengucapkan salam, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَأَتَاكُمْ مَا تُوعَدُونَ غَدًا مُؤَجَّلُونَ وَإِنَّا إِذْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ

Setelah memasuki kubur, peziarah berizarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa dengan tenang dan khusyu. Peziarah membaca yasin tahlil dan shalwat nabi. Biasanya setelah berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa peziarah tidak langsung pulang akan tetapi membersihkan area makam Mbah Buyut Ditawangsa dengan sapu.

Sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti, terdapat satu fakta unik berkaitan dengan kondisi makam Mbah Buyut Ditawangsa. Menurut bapak kartono selaku tokoh masyarakat setempat, beliau mengatakan bahwa setiap juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa pasti mengalami keterbatasan dalam pendengaran, sekalipun awalnya normal normal saja, hal tersebut dikarenakan agar para juru kunci yang sedang bertugas dapat lebih fokus dalam hal spiritual untuk menjaga dan

<sup>99</sup> Hasil observasi di makam mbah buyut ditawangsa pada tanggal 12 November 2022

mengayomi makam serta tidak mendengarkan obrolan obrolan yang tidak perlu untuk didengar.<sup>100</sup>

Berikut pemaparan dan informan yang didapatkan oleh peneliti berkaitan dengan proses dan regulasi ziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa

“Peziarah makam Mbah Buyut Ditawangsa datang dari berbagai tempat. Disini memang banyak yang minta minta,mas. Tergantung mereka mau lewat jalan yang mana” tutur Bapak Asep.

Bapak Asep melanjutkan, “Disini begini aja,Mas. tidak ada aturan atau proses yang resmi dan khusus. Peziarah datang, kemudian masuk ke area makam setelah mereka izin dulu sama Abah Enyo, lalu silahkan bebas aja gitu,Mas. mau baca yasin silahkan,mau tahlilan silahkan, mau doa sendiri sendiri silahkan. Yang terpenting adalah jaga kesopanan, tidak membuat kerusakan dan tidak mengganggu peziarah yang lain”.<sup>101</sup>

### 3. Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak sedikit dari para peziarah yang datang akhlaknya sesuai dengan tata krama yang ada di sana. akhlak sangat erat hubungannya dengan ziarah kubur dimakam Mbah Buyut Ditawangsa. Akhlak juga sangat berperan dalam mengatur kehidupan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari hari, semisal ketika akan memasuki area makam,para peziarah memberi salam terlebih dahulu. Selain itu kita menyampaikan doa ada ataurannya.<sup>102</sup> Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai nilai nilai Pendidikan akhlak yang ada dalam tradisi tersebut. Berikut penjelasannya:

“Menurut saya nilai nilai Pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur yaitu berkaitan dengan akhlak dalam kehidupan sehari hari dan mereka mendapatkan hal tersebut melalui berziarah ke makam Mbah Buyut Ditawangsa. Akhlak tersebut yang nantinya juga akan berpengaruh kepada Pendidikan. Saya sendiri tidak terlalu pandai menjelaskan, Mas. Intinya banyak hal yang didapatkan oleh para

<sup>100</sup> Hasil data observasi peneliti dengan juru kunci yaitu Abah Enyo pada tanggal 12-13 November 2022

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan keturunan mbah buyut ditawangsa yaitu bapak asep pada tanggal 15 Maret 2023

<sup>102</sup> Hasil observasi di makam Mbah Buyut Ditawangsa pada tanggal 8 Mei 2023



peziarah, khususnya yang berkaitan dengan akhlak”terang yang diucapkan oleh Bapak Asep.<sup>103</sup>

Bapak Asep melanjutkan penjelasannya, “Nilai Nilai Pendidikan akhlak yang ada dalam tradisi ziarah kubur seperti nilai keimanan kita kepada Allah SWT, tawakal, khusyuk dan sabar,Mas. Kalau berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT,para peziarah tidak meminta sesuatu kepada makam. Mbah Buyut Ditawangsa hanya perantara saja,kalau memintanya jelas langsung kepada Allah SWT.

Soal keikhlasan, para peziarah yang datang kesini rata rata ikhlas dalam berdoa, Mas. Mereka juga khusyuk ketika membaca yasin, tahlil dan doa doa lainnya. Mungkin dikarenakan setiap makam kan berbeda beda. Setiap orang yang datang kesini ya jelas tujuannya berdoa, mencari ketenangan dan ketentraman. Hal yang lebih penting dari sabar dan tawakal. Para peziarah yang datang ke sini harus punya dua prinsip, yang Namanya berdoa adakalanya langsung dikabulkan, adakalanya juga belum dikabulkan. Tugas kita hanya sabar dan tawakal menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.

“Kalau saya dan teman teman berziarah di makam sering membaca, mas. Saya juga ketika berziarah di makam sering mendengar banyak jamaah yang lain membaca sholawat sampai ratusan kali bahkan ribuan kali. Jadi kalau mas nya bertanya tentang nilai nilai Pendidikan akhlak yang ada di dalam tradisi ziarah kubur ya jawabanya nilai kecintaan kita kepada Rasul. Membaca sholawat kan perintah Allah SWT juga di dalam Al Qur’an. berarti secara tidak langsung kita sedang menjalankan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya” Ujar Bunda Zidan.<sup>104</sup>

“Kalau menurut saya mengenai nilai nilai pendidikan akhlak yang ada di makam Mbah Buyut Ditawangsa adalah tentang nilai kepada diri sendiri. Yang awalnya tidak pernah sholat dan lain sebagainya, dengan adanya ziarah kubur masyarakat ataupun peziarah akan sadar betapa pentingnya nilai akhlak itu sendiri” Tutur Ustadz Dayat.<sup>105</sup>

“Menurut saya Nilai Pendidikan akhlak yang ada disini yaitu pembiasaan dalam berdoa,Mas. Walaupun terlihat sederhana, tetapi nggak semua orang terbiasa berdoa. Lebih banyak orang yang

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara peneliti dengan keturunan mbah buyut ditawangsa yaitu bapak asep pada tanggal 15 Maret 2023

<sup>104</sup> Hasil wawancara peneliti dengan peziarah yaitu bunda zidan pada tanggal 14 Maret 2023

<sup>105</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat pada tanggal 8 Oktober 2023

berdoa kalau ada perlunya saja. Kalau orang berziarah kan belum tentu ada perlunya. Banyak yang sengaja meluangkan waktunya untuk mendoakan dan bermunajat”Tutur Bapak Musonip.<sup>106</sup>

Bapak Asep menyatakan, “Mengenai nilai nilai Pendidikan akhlak jujur saja saya kurang paham. Yang jelas pada intinya, ziarah kubur itu berpengaruh kepada hati seluruh peziarah yang datang,Mas. Saya juga merasakan hal yang demikian. Saya merasa lebih mudah Mengendalikan diri,bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT,takbir,tahlil dan sejenisnya,Mas”.<sup>107</sup>

Dapat disimpulkan Nilai Pendidikan akhlak yang ada dalam tradisi ziarah kubur secara umum dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek. seperti nilai Pendidikan berkaitan dengan Allah SWT, Rasul-NYA, Masyarakat dan kepada diri sendiri. Nilai Pendidikan akhlak ini merupakan esensi dari tradisi ziarah kubur. Esensi tersebut memberikan dampak yang signifikan kepada para peziarah. Pada tahap selanjutnya, nilai tersebut berkaitan dengan kepada kehidupan sehari hari. Berikut pemaparan mengenai korelasi dari nilai nilai Pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa yang telah didapatkan oleh peneliti dari berbagai informan.

“Kalau saya berziarah membaca tahlil,yasin dan berdoa untuk Mbah Buyut Ditawangsa. setelah berziarah saya merasakan hati lebih tenang. Saya menjadi tidak *grasa grusu* ketika mau mengambil keputusan” ucap Ibu Rini Handayani.<sup>108</sup>

“Yang namanya berziarah itu kan pengalaman spiritual ya, Mas. Setiap orang pengalaman spiritualnya berbeda beda. Termasuk dampak yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari hari. Banyak dari peziarah yang curhat kepada saya kalau hidup mereka semakin tertata dan di liputi keberkahan setelah berziarah. Ada juga yang merasakan hubungan dengan keluarga semakin harmonis. Sebagian yang lain mengatakan usahanya semakin lancar.terlepas dari itu semua, saya berpendapat kalau dampak bagi peziarah yang nyata dari ziarah kubur yaitu hati dan pikiran menjadi lebih tenang,Mas. Jadi dalam kehidupan sehari hari itu lebih kepada rohani atau kepada

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu bapak musonip pada tanggal 14 Maret 2023

<sup>107</sup> Hasil wawancara peneliti dengan keturunan mbah buyut ditawangsa yaitu bapak asep pada tanggal 13 November 2022

<sup>108</sup> Hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu bu rini handayani pada tanggal 13 November 2022

jiwa seseorang. Kalau ada yang mengatakan hidupnya semakin tertata dan keberkahan, keluarganya menjadi harmonis atau usahanya menjadi lancer itu Kembali lagi kepada anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, bukan karena ziarah kuburnya. Nanti kalau ada yang menyakini ziarah kubur bisa mendatangkan itu semua, itu Namanya syirik. Saya selaku juru kunci Mbah Buyut Ditawangsa *ndak* mau ada orang yang punya pemahaman maupun ucapan seperti itu”terang Abah Enyo.<sup>109</sup>

### **C. Analisis Data Hasil Peneliti Tentang Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi tentang tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisis data yang telah didapatkan. Berikut pemaparannya.

#### **1. Analisis Mengenai Perspektif Umum Para Peziarah Mengenai Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa**

Ziarah kubur merupakan bagian dari yang memang disunahkan dan itu bisa mengingatkan kita kepada kematian, kematian yang di maksud menurut Rasulullah Saw adalah nasihat yang terbaik sama halnya pada saat kita sedang sedih, sedih susah justru kita harus mengingat kepada kematian dengan cara melihat kubur atau ziarah kubur. Ziarah kubur menjadi bagian dari adat, budaya dan kebiasaan kelompok masyarakat tertentu. Lebih luas lagi, ziarah kubur merupakan suatu kegiatan yang positif yang memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan spiritual oleh seorang muslim. Sebenarnya ada berbagai macam tradisi dan ritual yang dijalankan oleh masyarakat, akan tetapi ziarah kubur merupakan tradisi yang memiliki nilai kebaikan dibanding dengan yang lainnya terlepas dari masyarakat ada yang pro dan kontra pada tradisi ziarah kubur ini. Makam Mbah Buyut Ditawangsa merupakan makam yang unik dikarenakan letaknya yang di atas

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara peneliti dengan juru kunci makam mbah buyut ditawangsa yaitu abah enyo pada tanggal 15 Maret 2023

pegunungan yang membuat para peziarah harus mendaki terlebih dahulu. Tempatnya yang di atas pegunungan itu tidak ditemukan di pemakaman lainnya dan ini menjadi khususiyah bagi makam Mbah Buyut Ditawangsa. Para peziarah memilih makam Mbah Buyut Ditawangsa karena kebutuhan spiritual yang kukuh. Banyak juga dari mereka mendapatkan ketenangan dan kedamaian setelah melakukan kegiatan ziarah kubur.

Para peziarah menyakini adanya kewalian dan kekeramatan dari makam Mbah Buyut Ditawangsa untuk menambah kebutuhan spiritual mereka. Terlepas dari itu, para peziarah mempunyai sugesti tentang makam Mbah Buyut Ditawangsa yang berperan penting bagi pembentukan Kesehatan mental dan ketentraman jiwa. Pada awal perkembangan islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh syariat. Pertimbangan akan terjadi fitnah syirik ditengah tengah umat yang menjadi faktor dilarangnya ziarah kubur pada waktu itu. Namun, seiring dengan perkembangan dan kemajuan agama islam larangan ini dihapus dan syariat menganjurkan umat islam untuk berziarah ke kuburan agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, diantaranya mengingat kematian yang pasti akan segera menjemput. Sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati mereka dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang dijalankan kelak, maka ziarah kubur dizinkan oleh Nabi Muhammad Saw dan hukumnya sunnah. seseorang yang gemar berziarah cenderung memandang dunia dari kacamata yang lebih tenang. orientasi mereka akan sedikit bergeser, pada upaya pengembangan dunia, tetapi upaya untuk menggapai ridho dari Allah SWT untuk kebahagiaan akhirat.

Secara spesifik, tujuan utama melakukan kegiatan ziarah kubur ke makam Mbah Buyut Ditawangsa adalah mendapatkan ridho dari Allah SWT dan menjauhi kemusyrikan dengan meminta minta kepada selain Allah SWT. Kebanyakan Para peziarah yang datang ke sini tujuannya adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati. Berdasarkan pengakuan dari berbagai informan yang didapatkan oleh peneliti, jawaban mereka rata rata adalah melontarkan mengindikasikan bahwa aspek spiritual menjadi

tujuan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Disisi lain, tidak sedikit pula dari para peziarah yang sengaja menyempatkan waktunya untuk berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa. kebanyakan dari mereka menjadikan ziarah kubur sebagai piranti untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupan sehari hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai pernyataan para informan yang dengan jelas menyatakan bahwa aspek keberkahan menjadi salah satu daya Tarik tersendiri dari makam Mbah Buyut Ditawangsa. paradigma tersebut diperkuat dengan adanya informasi Mbah Buyut Ditawangsa merupakan sosok dari wali Allah yang tidak hanya memiliki derajat yang mulia dan karomah yang luar biasa, tetapi juga memiliki keberkahan bagi orang yang mau mencarinya.

Adab merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Adab memiliki tempat maupun posisi yang sangat penting. Adab ziarah kubur sesuai sunnah Rasulullah SAW adalah berdoa untuk almarhum. Saat akan mendoakan mayat, hendaknya menghadap kiblat, dianjurkan juga untuk membaca tasbih, takbir, tahmid dan dzikir.

## 2. Analisis Proses dan Regulasi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa

Pada kenyataannya tidak ada proses dan regulasi khusus berkaitan dengan pelaksanaan ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa. Regulasi yang ada disana hanya berlandaskan pada nilai kesopanan dan tenggang rasa. Peziarah yang datang di makam Mbah Buyut Ditawangsa diberikan kebebasan dalam berziarah asalkan tertib, sopan dan ucapannya di jaga baik baik. Juru kunci tidak memberikan protokol yang memberatkan peziarah yang datang berkunjung. Hal tersebut menjadikan peziarah merasa nyaman dan tidak terbebani. Salah satu yang barangkali menjadikan regulasi makam Mbah Buyut Ditawangsa adalah meminta izin ke juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa. para peziarah diarahkan atau disarankan untuk meminta izin singkat untuk berziarah agar nantinya dalam berziarah diberikan kelancaran. Selain itu regulasi yang ada mungkin dari

pemerintahan desa terkait larangan merusak situs makam Mbah Buyut Ditawangsa karena situs makam Mbah Buyut Ditawangsa termasuk cagar budaya yang harus dilindungi dan dijaga dengan baik.

Pengelola makam Mbah Buyut Ditawangsa telah menyediakan berbagai fasilitas demi menunjang kenyamanan para peziarah yang datang berkunjung ke makam Mbah Buyut Ditawangsa. secara umum kegiatan ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa tidak dipungut biaya apapun. Meskipun demikian, seringkali dari para peziarah yang datang kerap kali memberikan sesuatu kepada juru kunci.

3. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

a. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah

Nilai pendidikan akhlak yang tercermin dari tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa terbilang sangat menyeluruh. Nilai ini bisa menjadi landasan utama untuk nilai nilai Pendidikan akhlak lainnya sekaligus bisa menjadi ruh dari tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa. pada kenyataannya, ziarah kubur merupakan ritual kegamaan yang diperuntukan untuk berdzikir dan mendoakan orang orang shalih yang sudah meninggal dunia, dalam melaksanakan kegiatan ritual ziarah kubur serta mengharapkan keberkahan dari ilmu yang dimilikinya dan karomah yang telah Allah SWT berikan. Akan tetapi, hal terpenting dari tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa adalah untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT dan kebaikan untuk dirinya sendiri.

Berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa tidak lebih dari wasilah atau jalan menuju Allah. Maksudnya, segala doa dan harapan yang diutarakan oleh peziarah pada hakikatnya ditujukan kepada Allah tetapi melalui perantara Mbah Buyut Ditawangsa. Hal ini terjadi dikarenakan keyakinan dalam diri masyarakat bahwa makhluk Allah yang *shalih* memiliki hubungan erat dengan Allah SWT. Sehingga hal

ini ziarah kubur bukan hanya sekedar sebuah ritual keagamaan untuk mendoakan mayit atau mengingat kematian namun menjadi sebuah tradisi dikalangan masyarakat. Akan tetapi Sebagian masyarakat lain, mengkhawatirkan aktifitas ziarah kubur akan menjerumuskan kepada perbuatan syirik.

b. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasul

Pada masa awal islam, ziarah kubur memang pernah dilarang oleh Rasulullah Saw. Hal itu dikarenakan untuk menjaga aqidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyrik. Tetapi setelah islam kuat dan aqidah mereka juga kuat, maka Rasulullah SAW menyuruh umat muslimin untuk melakukannya. Menurut syariat islam, ziarah kubur tidak sekedar mendatangi kuburan tetapi tujuan kedatangan seorang muslim ke makam adalah untuk mendo'akan ahli kubur dengan membaca kalimat kalimat thayyibah seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan dzikir dzikir lainnya. Nilai pendidikan akhlak yang direpresentasikan dalam bentuk kepatuhan, melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW, serta sejumlah nilai nilai religious yang berkaitan dengan isyarah isyarah dari Rasulullah SAW.

Pada dasarnya, tradisi ziarah kubur bukan hanya berbicara mengenai aspek religius saja, melainkan terdapat aspek sosial kemasyarakatan. Dalam pelaksanaan ziarah kubur seorang muslim yang berkumpul dalam satu tempat untuk berdoa, bershalawat, membaca al-Qur'an merupakan anjuran dan perintah Rasulullah SAW. Hal seperti itu telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah dan para sahabatnya yang gemar melakukan perkumpulan dalam rangka berdzikir maupun mendengarkan ceramah.

Kegiatan ziarah kubur juga bisa menjadi perantara dalam menyambung tali silaturahmi antar sesama muslim. Ziarah kubur mampu mempererat tali persaudaraan sehingga tercipta hubungan yang baik dan saling bersinergi untuk umat islam.

c. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Masyarakat

Secara umum masyarakat adalah sekumpulan individu individu

yang hidup Bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan Bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Dalam perspektif yang lebih sempit, setiap manusia merupakan elemen dari sebuah kelompok masyarakat. Dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa, peneliti melihat fenomena interaksi persuasif antar sesama manusia. Mereka juga kerap kali melakukan hubungan intrapersonal melalui kegiatan obrolan ringan, saling bertukar pikiran setra interaksi lainnya. Ada hubungan timbal balik yang secara tidak langsung mereka lakukan.

Dalam pelaksanaan ziarah kubur, para peziarah mampu memberi dorongan untuk melakukan kegiatan yang baik secara menyeluruh. Hal demikian itu dikarenakan ziarah kubur biasanya dilakukan oleh banyak orang secara berkelompok. Biasanya kegiatan seperti ini dipimpin oleh satu atau beberapa orang yang berperan langsung mengajak orang lain berziarah. Fenomena seperti itu merupakan salah satu hal kebaikan yang di anjurkan Nabi untuk mengajak saudara sesama muslim kepada jalan kebaikan. Dalam tradisi ziarah kubur juga sebagai bentuk pelestarian budaya positif dari sekelompok masyarakat.

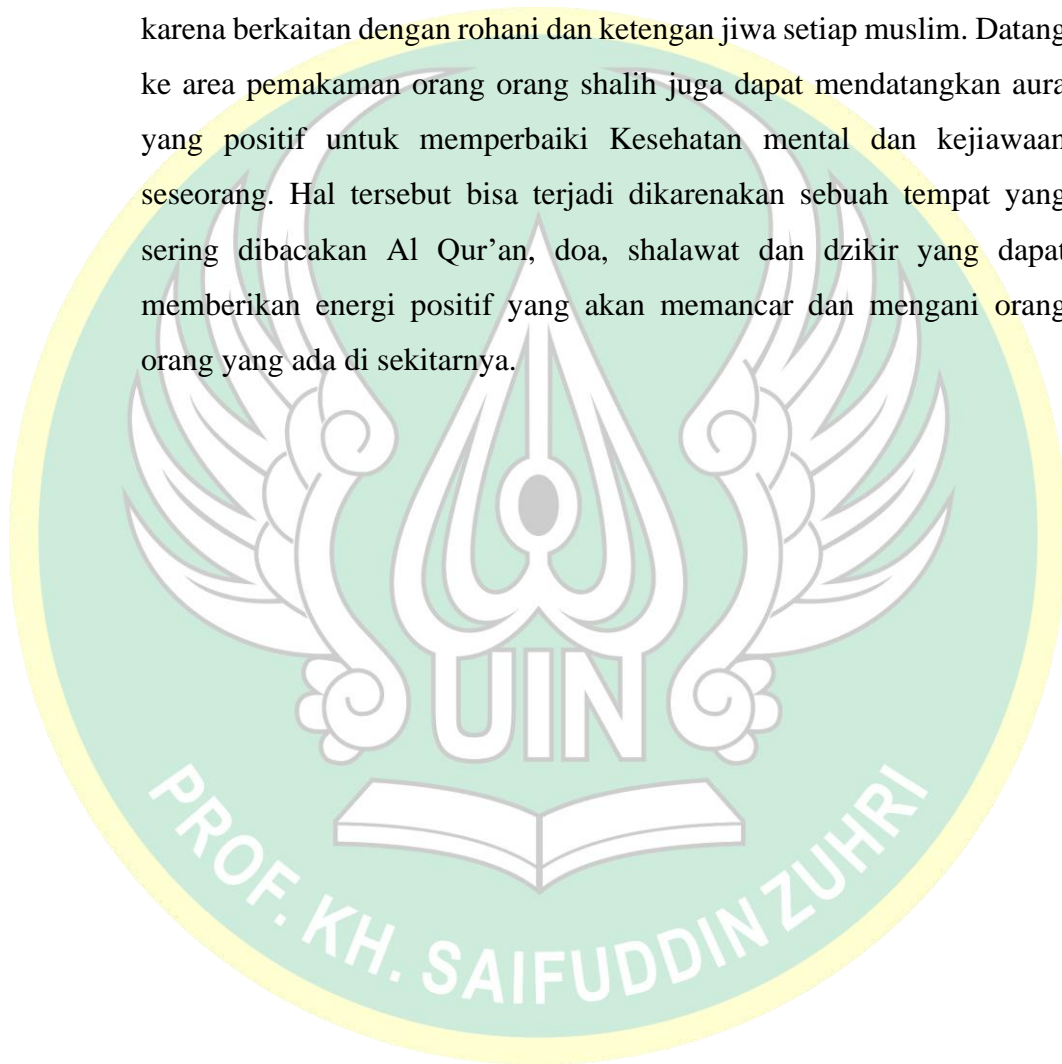
d. Nilai Pendidikan Akhlak Pada Diri Sendiri

Meski biasanya berziarah dilakukan secara berkelompok, tetapi tidak sedikit dari para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa dilaksanakan secara mandiri. Sejauh dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat banyak sekali nilai nilai pendidikan akhlak yang didapatkan oleh peziarah dan berdampak langsung kepada dirinya sendiri. dari nilai bersyukur peziarah yang diimplementasikan dengan mengadakan acara tasyakuran seperti ratib keliling. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek antara lain sikap tawakal,tawadhu, syukur dan pembersihan jiwa. Aspek religius yang sangat dirasakan oleh peziarah terutama mereka yang rutin melaksanakan ziarah kubur yaitu



Ketenangan jiwa, hatinya menjadi bersih, serta diberikan kelancaran dalam menjalani kehidupan merupakan sedikit dari dampak yang dirasakan oleh mereka yang rutin melaksanakan ziarah kubur.

Pada prinsipnya, ziarah kubur dapat melatih tiap seseorang untuk bersikap rendah hati serta bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui perantara yang diziarahi. Pendekatan ini lebih bersifat individual karena berkaitan dengan rohani dan ketengan jiwa setiap muslim. Datang ke area pemakaman orang-orang shalih juga dapat mendatangkan aura yang positif untuk memperbaiki Kesehatan mental dan kejiwaan seseorang. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan sebuah tempat yang sering dibacakan Al Qur'an, doa, shalawat dan dzikir yang dapat memberikan energi positif yang akan memancar dan mengani orang-orang yang ada di sekitarnya.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah peneliti paparkan diatas tentang nilai nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa, dapat disimpulkan bahwa secara resmi tidak ada proses dan regulasi khusus yang berkaitan dengan pelaksanaan ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa hanya saja disana berlandaskan pada nilai kesopanan dan tenggang rasa. Para peziarah yang datang di makam Mbah Buyut Ditawangsa diperkenankan untuk melakukan berbagai macam kegiatan asalkan tertib, sopan dan tidak mengganggu peziarah yang lainnya.

Tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa terkandung Nilai Nilai Pendidikan Akhlak diantaranya *Pertama* nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, Nilai yang dimaksud adalah nilai yang langsung berkaitan dengan Allah SWT. *Kedua* nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah Saw yang direpresentasikan dalam bentuk kepatuhan, melantunkan shalawat Nabi Muhammad Saw, serta sejumlah nilai nilai religious yang berkaitan dengan isyarah isyarah dari Rasulullah Saw. *Ketiga* nilai pendidikan akhlak kepada masyarakat adanya interaksi persuasif antar sesama manusia. Mereka juga kerap kali melakukan hubungan intrapersonal melalui kegiatan obrolan ringan, saling bertukar pikiran setra interaksi lainnya. Ada hubungan timbal balik yang secara tidak langsung mereka lakukan yaitu kepada elemen masyarakat setempat maupun yang lainnya. *Keempat* nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek antara lain sikap tawakal, tawadhu, syukur dan pembersihan jiwa. Aspek religius yang sangat dirasakan oleh peziarah terutama mereka yang rutin melaksanakan ziarah kubur yaitu ketenangan jiwa, hatinya menjadi bersih, serta diberikan kelancaran dalam menjalani kehidupan merupakan sedikit dari dampak yang dirasakan oleh mereka yang rutin melaksanakan ziarah kubur.

## B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam pemaparan landasan teori, penyajian data, sampai analisisnya. Peneliti juga menyadari bahwa kajian ini masih jauh kata sempurna. Dengan segala kekurangan yang ada, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran dan masukan berkenaan dengan tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

### 1. Bagi Masyarakat

Dalam berziarah tidak sedikit dari masyarakat yang masih banyak kekeliruan persepsi mengenai sesajen maupun kemenyan. Tidak sedikit dari masyarakat masih mempercayai bahwa sesaji maupun kemenyan merupakan hal wajib yang harus dibawa oleh peziarah agar ziarah yang mereka laksanakan sempurna dan diijabah. Padahal, sesaji maupun kemenyan hanyalah sebuah benda untuk mendatangkan ketenangan dari aroma yang dikeluarkan

### 2. Bagi Pengelola Makam Mbah Buyut Ditawangsa

Perlunya pemberian rambu rambu penting di jalan menuju makam dan area makam. Hal tersebut diperlukan untuk meminimalisir dari peziarah yang baru datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Keterbatasan peneliti adalah akses yang susah menuju lokasi penelitian (makam Mbah Buyut Ditawangsa) membuat proses observasi terahambat. Peneliti melihat beberapa hal menarik yang bisa untuk dikaji lebih dalam. Pada makam Mbah Buyut Ditawangsa bisa dilakukan penelitian seperti pengaruh makam Mbah Buyut Ditawangsa dalam kehidupan masyarakat Desa Blandongan dan korelasi efektifitas pengunjung pada makam Mbah Buyut Ditawangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afandi, Rahman, dkk. t.t. "Teacher's Strategy In Developing Quality Of Learning To Form Akhlakul Karimah In Limited Face To Face Learning At Junior High School In Cilacap Regency Indonesia". *The Seybold Report*. Vol.18, No. 103.
- Ali Ma'ruf, Moh. 2021. "Tradisi Ziarah dalam perspektif Hadist Nabi: Living Hadis di Peziarahan Kapal Bosok Kp. Darangong Kel. Curugmanis Kec. Curug Kota Serang", *Jurnal Holistic Al Hadis* Vol. 7, No. 1.
- Amir Syafri, Uli. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggraini, Purwati. 2017. *Pembelajaran Sastra Berbasis Lokal*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anwar, Jafar. & Salam, A. 2005. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Suri Tatu'uw.
- Ariyono & Sinegar, Aminuddin. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 1999. *Ziarah Ke Alam Barzakh*. Bandung: PT. Pustaka Hidayah.
- Damayanti. Siti. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Al- Quran Surah Al-An'am Ayat 151- 153", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dewantara, Agustinus. 2017. *Filsafat Moral, Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika Dalam Islam" *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.
- Hidayat, Dudung Rohmat, dkk. 2006. "Hakikat Dan Makna Nilai". *Makalah Pendidikan Nilai dan Pendidikan Umum*.
- Hidayat, Rahmat. <http://www.bacagituloh.com/khazanah/pr-8816123388/sebaik-baik-manusia-andai-label-sebaik-baik-manusia-itu-bisa-dibeli> diakses pada 18 Desember 2022 pukul 00.43 WIB.
- Jabar. Abdul, dkk. 2019. "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin di

- SDIT Al-Hidayah Bogor”, Jurnal As-salam, Vol. 3, No. 3.
- Jamaluddin. 2014. “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan”. Jurnal Sosial Budaya:Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Khamid, Abdul. 2019. “Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al Bantani dalam Kitab Nashaih Al-‘Ibad”, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 1.
- Khoirun Nawaki, Ainna. 2018. “Hakikat Nilai Nilai dan Strategi Pembentukan karakter (Akhlak) Dalam Islam”. Jurnal Ilmiah Iqra’. Vol. 12 No. 1.
- Latif, Mukhlis,dkk. 2021 “Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar”, Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 19, No. 2.
- Maharani Putra, Nabila. 2021. “Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Negeri Lima Menara”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maharani, Yasinta. 2017. “Nilai Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”, Skripsi. Lampung: UIN Intan Lampung.
- Mahmud, Akilah. 2017. “Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW”. Sulesena:Jurnal Wawasan Keislaman, Vol. 11, No. 2.
- Ma’mur Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhrin. 2020. “Akhlak Kepada Diri Sendiri”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No. 1.
- Mulyasa, H.E. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustofa, Ali. 2020 “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah PerspektifHafidz Hasan AlMas’Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq,” Jurnal Ilmuna 2, No. 1.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, Gendro. 1998. *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Spiritual Bangsa*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurkholis, 2013. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekhnologi”. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1.
- P. Murniati, A. Nunuk. 2004. *Getar Gender*.Magelang: Indonesia Tera.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnomo. 1995. "Nilai dan Norma Masyarakat". *Jurnal Filsafat* No. 28.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raharjo, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Presss.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya, Cetakan Pertama*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Rofiq, Ainur. 2019. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Attaqwa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2.
- Roqib, Moh. 2016. *"Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat"*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Samami, Muchlas, dkk. 2019. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widasarana Indonesia.
- Setiawan. Budi. 2016. "Tradisi Ziarah Kubur: Agama sebagai Rekonstruksi Sosial pada masyarakat Bawen, Kabupaten Gresik". *Jurnal Biokultur*. Vol.V. No.2.
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Yoke dkk. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 2.
- Suwarno, Wiji. 2006. *"Dasar Dasar Ilmu Pendidikan"*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Suyatno. 2012. "Nilai, Norma, Moral, Etika, Dan Pandangan Hidup Yang Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Pkn Progresif*, Vol. 7 No. 1.
- Sztompka, Piotr. 2007. *"Sosiologi Perubahan Sosial"*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN PRESS.
- Tri Nurhayati, Yuni. 2019. "Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku "Khadijah Cinta

Sejati Rasulullah” Karya ‘Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar”, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Triyanto, Teguh. 2014. *“Pengantar Pendidikan”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun karakter bangsa*, Mataram: IAIN Jember Press.

Warasto, Hestu Nugroho. 2018. “Pembentukan Akhlak Siswa”, *Jurnal Mandiri* 2, No. 1.

Warson Munawwir, Ahmad. 2002. *“Arab-Indonesia”*. Surabaya: Pustaka Progresif .

Warson Munawwir, Ahmad. 2010. *“Tuntunan Praktis Ziarah Kubur”*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Wawansyah,dkk. 2014. “Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus Makam Loang Baloq)”. *Jurnal Paedagoria*, Vol. 9, No. 1.

Winoto, Mohammad. 2022. *Kitab Mahkota Ziaroh*. Banyumas: CV Pena Persada

Zaenul Fitri, Agus. 2014. *“Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah”*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





## **Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

### **Pedoman Wawancara 1**

Nama :

Tanggal Wawancara :

1. Pertanyaan yang pertama adalah tentang Mbah Buyut Ditawangsa sendiri. Siapakah sebenarnya Mbah Buyut Ditawangsa?
2. Sebenarnya apa tujuan dari peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa sampai datang dari penujuru mau repot repot datang?
3. Apa manfaat yang didapatkan dari para peziarah yang datang berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa?
4. Bagaimana proses ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa?
5. Bagaimana adab para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa?
6. Apakah bapak mengerti tentang nilai nilai pendidikan akhlak?
7. Apakah nilai nilai pendidikan akhlak tersebut bersifat penting di dalam kehidupan sehari hari?
8. Nilai pendidikan akhlak seperti apa yang kerap di implementasikan di dalam kehidupan sehari hari?

### **Pedoman Wawancara 2**

Nama :

Tanggal :

1. Apakah Bapak/Ibu/Kakak/Adik sering ziarah ke Makam Mbah Buyut Ditawangsa?
2. Mengapa ziarah ke Makam Mbah Buyut Ditawangsa?
3. Apa saja yang Bapak/Ibu/Kakak/Adik lakukan ketika beziarah di makam Makam Mbah Buyut Ditawangsa?
4. Apa tujuan Bapak/Ibu/Kakak/Adik ziarah ke makam Makam Mbah Buyut Ditawangsa?

## Lampiran 2: Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara 1

Nama : Abah Enyo

Tanggal Wawancara : Sabtu, 12 November 2022

1. Pertanyaan yang pertama adalah tentang Mbah Buyut Ditawangsa sendiri. Siapakah sebenarnya Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Mbah Buyut Ditawangsa sendiri merupakan seorang ulama yang terkenal pada saat itu dan memiliki sifat yang arif dan bijaksana sehingga layak untuk di teladani oleh masyarakat setempat.

2. Sebenarnya apa tujuan dari peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa sampai datang dari penjurur mau repot repot datang?

Jawab:

Tujuan para peziarah datang ke sini itu sangat bervariasi mas, saya selaku juru kunci di makam Mbah Buyut Ditawangsa biasanya membantu para peziarah yang ingin hajatnya terkabul dengan meminta izin ke Mbah Buyut Ditawangsa. Dari pengalaman saya setelah mengantarkan para peziarah, sudah banyak menemui para peziarah yang hajatnya terkabul diantaranya diterima menjadi PNS. Menjadi lurah, terpilih menjadi anggota DPR, usahanya yang lancar dan masih banyak lagi. Intinya banyak banget mas. Saya juga sampai lupa tapi kurang lebih seperti itu lah Mas, tidak keluar dari syariat misalnya memiliki hajat yang ingin berbuat jahat.

3. Apa manfaat yang didapatkan dari para peziarah yang datang berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Manfaat yang diperoleh dari berziarah kubur itu sangat banyak, Mas. Pertama, ziarah kubur khususnya di makam Mbah Buyut Ditawangsa ini warga sekitar mendapat keberkahan seperti desanya terasa aman, manfaat yang kedua, kita bisa *nguri nguri* budaya. Kita sebagai warga Desa Blandongan jadi tahu siapa Mbah Buyut Ditawangsa dan apa saja perannya bagi umat islam. Manfaat yang ketiga atau yang terakhir tentu manfaat rohani, Mas. Saya sering mendapat peziarah kalau mereka banyak masalah baik itu masalah rumah tangga dan lain sebagainya. Tetapi ketika mereka setelah melakukan kegiatan ziarah merasa lebih tenang dan mendapatkan jalan keluar. Katanya Alhamdulillah jadi lebih enak untuk menjalani hidup dan lebih enteng.

4. Bagaimana proses ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Sebenarnya tidak ada aturan maupun proses yang secara khusus, peziarah datang lalu bertemu dengan juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa jika tidak bertemu dengan juru kunci bebas langsung berziarah ke makam Mbah Buyut Ditawangsa asalkan dengan sopan dan tidak membuat kerusuhan

5. Bagaimana adab para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Adab merupakan bagian terpenting ketika kita berziarah. adab yang harus di taati ketika berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa. Pertama, memberikan salam ketika akan memasuki makam, memberikan salam ketika akan memasuki makam sudah biasa dilakukan oleh para peziarah di manapun dan hal tersebut dilakukan untuk memberikan ucapan kepada orang yang sudah meninggal. Kedua, kalau bisa ketika akan berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa memakai baju putih, karen warna putih merupakan simbol dari kesucian. Ketiga, bagi wanita yang sedang haid dan ingin berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa di perbolehkan asalkan jangan menginap dan menjaga kehormatannya.

6. Apakah bapak mengerti tentang nilai nilai pendidikan akhlak?

Jawab:

Saya sendiri tidak begitu tahu tentang nilai nilai pendidikan akhlak pada intinya adalah banyak hal yang didapatkan oleh peziarah, khususnya berkaitan dengan akhlak Ketika berkunjung kesini, seperti akhlak kita ketika berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa.

7. Apakah nilai nilai pendidikan akhlak tersebut bersifat penting di dalam kehidupan sehari hari?

Jawab:

Penting, agar kita selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

8. Nilai pendidikan akhlak seperti apa yang kerap di implementasikan di dalam kehidupan sehari hari?

Jawab:

Nilai pendidikan yang kerap diimplementasikan seperti nilai keimanan kepada Allah SWT, keikhlasan kita dalam berdoa, tawakal dan sabar.

## Hasil Wawancara 2

Nama : Bapak Asep

Tanggal Wawancara : Minggu, 13 November 2022

1. Pertanyaan yang pertama adalah tentang Mbah Buyut Ditawangsa sendiri. Siapakah sebenarnya Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Mbah Buyut Ditawangsa merupakan anak dari Mbah Naladita. Mbah Buyut Ditawangsa sendiri adalah orang pertama di Desa Blandongan, beliau adalah seorang ulama. Konon ceritanya, kalau jum'atan ke mekkah (dari golongan wali).

2. Sebenarnya apa tujuan dari peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa sampai datang dari penujuru mau repot repot datang?

Jawab:

Tujuan ziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa adalah untuk mengingat kematian, mendoakan orang yang sudah meninggal dan dilarang keras untuk meminta minta kepada makam karena tidak ada di dalam agama Islam.

3. Apa manfaat yang didapatkan dari para peziarah yang datang berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Manfaat yang didapatkan dari para peziarah adalah ketenangan hati, mengingat akan kematian yang datang kapan saja dan mendapatkan barokah dari Mbah Buyut Ditawangsa

4. Bagaimana proses ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Sebenarnya tidak ada proses yang secara resmi, pada intinya ziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa kita mendoakan beliau dan mengerti adab dan tata krama ketika berziarah.

5. Bagaimana adab para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

adab dan tata krama itu harus di jaga baik baik oleh para peziarah yang datang ke sini. adab dan tata krama ketika berziarah menurut saya sih engga jauh berbeda dengan adab dan tata krama yang ada. Pertama, sebelum berziarah, terlebih dahulu berwudhu. Kedua, memberikan salam, ketiga, jangan meminta minta ke makam.keempat,dijaga ucapakan kita, karena suatu saat apa yang kita ucapkan akan kembali lagi kepada kita.

6. Apakah bapak mengerti tentang nilai nilai pendidikan akhlak?

Jawab:

Saya tidak terlalu tahu tentang pendidikan akhlak, yang terpenting adalah peziarah ketika

setelah melakukan ziarah kubur termotivasi untuk berperilaku atau berakhlak yang baik kepada sesama manusia dan kepada Allah SWT.

7. Apakah nilai nilai pendidikan akhlak tersebut bersifat penting di dalam kehidupan sehari hari?

Jawab:

Penting, karena akhlak mempengaruhi manusia di dalam kehidupan bermasyarakat.

8. Nilai pendidikan akhlak seperti apa yang kerap di implementasikan di dalam kehidupan sehari hari?

Jawab:

Nilai pendidikan yang kerap diimplementasikan adalah nilai pendidikan kepada Allah SWT, Rasulullah Saw dan sesama manusia.

Hasil Wawancara 3

Nama : Bapak Musonip

Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

1. Pertanyaan yang pertama adalah tentang Mbah Buyut Ditawangsa sendiri. Siapakah sebenarnya Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Mbah Buyut Ditawangsa sendiri merupakan salah seorang muridnya Syeikh Mursahadatillah, seorang ulama yang menyebarkan agama islam di pulau jawa.

2. Sebenarnya apa tujuan dari peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa sampai datang dari penujuru mau repot repot datang?

Jawab:

Tujuan berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa adalah kita mendoakan orang yang sudah meninggal dan mengirim doa orang yang sudah meninggal

3. Apa manfaat yang didapatkan dari para peziarah yang datang berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Manfaat yang didapatkan dari peziarah yang datang salah satunya kita mendapatkan barokah dari Mbah Buyut Ditawangsa dari keluberan ilmunya dan di larang keras meminta minta kepada makam.

4. Bagaimana proses ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Untuk dapat berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa tidak di pungut biaya apapun.

Para peziarah hanya cukup meminta izin kepada juru kunci Mbah Buyut Ditawangsa yaitu Abah Enyo dan kegiatan ziarah dapat dilakukan kapan saja.

5. Apakah bapak mengerti tentang nilai nilai pendidikan akhlak?

Jawab:

Intinya untuk pendidikan akhlak, kita tergantung kembali niat kita, apakah niat kita baik atau buruk. Ketika niatnya baik maka akan mendapatkan apa yang di inginkan, begutupun sebaliknya jika kita niatnya buruk, kita akan menanggung resikonya

6. Apakah nilai nilai pendidikan akhlak tersebut bersifat penting di dalam kehidupan sehari hari?

Jawab:

Penting, karena akhlak sendiri adalah membuat kita di lihat di dalam suatu masyarakat.

7. Nilai pendidikan akhlak seperti apa yang kerap di implementasikan di dalam kehidupan sehari hari?

Jawab:

Nilai pendidikan yang kerap diimplementasikan adalah nilai pendidikan kepada Allah SWT dan kepada masyarakat.

Hasil Wawancara 4

Nama : Bapak Kartono

Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

1. Pertanyaan yang pertama adalah tentang Mbah Buyut Ditawangsa sendiri. Siapakah sebenarnya Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Mbah Buyut Ditawangsa adalah seorang bertapa bertahun tahun sampai jasadnya di tumbuhi rerumputan ketika makan pun dari tumbuhan yang menutupi tubuhnya. Mbah Buyut Ditawangsa memiliki ilmu yang luar biasa seperti dapat berinteraksi dengan makhluk ghoib dan binatang.

2. Sebenarnya apa tujuan dari peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa sampai datang dari penujuru mau repot repot datang?

Jawab:

Tujuan para peziarah datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa adalah membaca tahlil dan mencari ketenangan.

3. Apa manfaat yang didapatkan dari para peziarah yang datang berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Manfaat yang didapatkan dari peziarah yang datang adalah mencari ketenangan dan bila ada masalah ada solusi, kecerahan. Tidak ada ritual hanya usahakan dalam keadaan suci.

4. Bagaimana proses ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Sebenarnya tidak ada proses ketika mau berziarah dimakam Mbah Buyut Ditawangsa. Ketika mau berziarah disini tidak ada bedanya sama berziarah yang lainnya.

5. Bagaimana adab para peziarah yang datang ke makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Adab dan tata krama itu harus di jaga baik baik oleh para peziarah yang datang ke sini. Adab dan tata krama disini tidak terlalu berbeda ketika berziarah di tempat yang lainnya, hanya saja disini ketika mau berziarah harus ijin dulu ke abah enyo selaku juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa.

6. Apakah bapak mengerti tentang nilai nilai pendidikan akhlak?

Jawab:

Pendidikan akhlak artinya kita berziarah sesuai dengan tuntutan syariat islam dan tidak meminta minta kepada makam. Kalau niatnya kita baik maka akan baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya jika niat kita buruk maka akan buruk pula akhlaknya.

7. Apakah nilai nilai pendidikan akhlak tersebut bersifat penting di dalam kehidupan sehari hari? Jawab:

Penting, karena Akhlak di artikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri 8. Nilai pendidikan akhlak seperti apa yang kerap di implementasikan di dalam kehidupan sehari hari? Jawab: Nilai pendidikan akhlak yang kerap diimplementasikan di dalam kehidupan sehari hari adalah nilai pendidikan akhlak kita kepada Allah SWT, Rasulullah SAW dan akhlak kita di dalam masyarakat.

## Hasil Wawancara 5

Nama : Bunda Zidan

Tanggal : Senin, 08 Mei 2023

1. Apakah Bapak/Ibu/Kakak/Adik sering ziarah ke Makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Saya berziarah ke Makam Mbah Buyut Ditawangsa baru beberapa kali ini, saya tidak terlalu sering berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa.

2. Mengapa ziarah ke Makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Karena Mbah Buyut Ditawangsa merupakan sosok ulama yang arif dan bijaksana dan merupakan salah satu dari golongan wali. maka dari itu seharusnya kita berziarah ke Mbah Buyut Ditawangsa.

3. Apa saja yang Bapak/Ibu/Kakak/Adik lakukan ketika beziarah di makam Makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Saya di makam Mbah Buyut Ditawangsa hanya membaca yasin, tahlil dan sholawat.

4. Apa tujuan Bapak/Ibu/Kakak/Adik ziarah ke makam Makam Mbah Buyut Ditawangsa?

Jawab:

Tujuan saya berziarah ke makam Mbah Buyut Ditawangsa adalah untuk mendoakan Mbah Buyut Ditawangsa, mengingat akan kematian dan mengharapkan barokah ilmunya dari beliau.





## Lampiran 3: Hasil Observasi

### A. Observasi 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 November 2022  
Waktu : 15.30-Selesai  
Tempat : Makam Mbah Buyut Ditawangsa

#### Hasil Catatan Lapangan

Pada observasi lapangan ini, peneliti meminta izin kepada juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa untuk melakukan penelitian di makam Mbah Buyut Ditawangsa. peneliti tentunya terlebih dahulu berziarah dimakam Mbah Buyut Ditawangsa dan setelah itu melakukan pengamatan langsung kegiatan peziarah dan suasana dimakam Mbah Buyut Ditawangsa. peneliti tertarik menggali data dengan metode wawancara.

Bapak Hasan adalah peziarah dari Brebes yang kerap kali melakukan berziarah dimakam Mbah Buyut Ditawangsa jika ada waktu lenggang dan tidak ada halangan. Manfaat yang didapatkan ketika ziarah dimakam Mbah Buyut Ditawangsa adalah keberkahan dari beliau ya seperti rumah tangga dan keluarga selalu Bahagia dan bersyukur.

Tujuan saya ziarah tidak ada apa apa, Mas. Saya disana hanya mendoakan Mbah Buyut Ditawangsa dengan mengirim al-fatihah, tahlil dan yasin. Terkadang setelah melakukan ziarah saya tidak langsung pulang. Biasanya saya duduk duduk di area sekitar makam Mbah Buyut Ditawangsa. Rasanya kalau sudah disini pengingnya duduk lama mungkin karena tempatnya yang membuat hati adem dan ayem. Bapak Hasan berpendapat bahwa akhlak sangat berperan dalam mengatur kehidupan tingkah manusia dalam kehidupan sehari hari, semisal ketika memasuki makam harus memberi salam terlebih dahulu. Selain itu cara kita menyampaikan doa kan ada aturannya, jadi akhlak pokoknya sangat penting dan menjadi landasan utama kita dalam bertindak sesuatu, kalau orang yang tidak berakhlak tidak akan berpikiran sampai situ.

### B. Observasi 2

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023  
Waktu : 09:00-Selesai  
Tempat : Makam Mbah Buyut Ditawangsa

## Hasil Catatan Lapangan

Pada observasi yang kedua kalinya, peneliti menggali data melalui wawancara dengan sejumlah masyarakat Desa Blandongan yang kerap kali melakukan tradisi ziarah kubur dimakam Mbah Buyut Ditawangsa.

Bapak Idris adalah tokoh masyarakat yang kerap kali melakukan serangkaian ziarah kubur dimakam Mbah Buyut Ditawangsa. menurut Bapak Idris ziarah kubur dimakam Mbah Buyut Ditawangsa sebagaia kebiasaan yang positif. Disini ada berbagai macam tradisi tradisi, tapi bagi saya tradisi yang benar benar melakukan hal baik kepada masyarakat ya cuma ziarah kubur ini. Saya sering melihat orang yang sedang banyak pikiran atau banyak masalah datang dengan tujuan untuk mencari ketenangan atau setidaknya meringankan masalah. Setelah selesai ziarah, wajah mereka terlihat seperti lebih terang. Saya sendiri sih berpendapat kalau tradisi ziarah kubur perlu dilestarikan dan dipertahankan kebenradanya. Mungkin ada Sebagian kelompok yang tidak suka tradisi ini, ya itu si urusan mereka. Kalau bagi saya si percaya jadinya kita lestarikan tradisi ini dengan baik.

Menurut Bapak Idris nilai pendidikan akhlak sangat berperan dan sangat penting bagi kita, dalam berziarah dimakam memasuki area makam kita sudah otomatis untuk bersikap sopan. Makam Mbah Buyut Ditawangsa ini sangat fenomenal. Makam Mbah Buyut Ditawangsa ini cagar budaya yang dilindungi pemerintah, jadi kita harus bisa mnejaganya dengan baik cagar budaya ini.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Indah, selaku masyarakat Desa Blandongan. Suami Ibu Indah masih keturunan keluarga Mbah Buyut Ditawangsa. saya kerap kali melakukan kegiatan ziarah kubur bareng ibu ibu yang lainnya untuk menggelar tahlil di hari jumat biasanya. Berziarah diniatkan untuk mendoakan Mbah Buyut Ditawangsa dan mengalap berkahnya. Dilarang keras untuk kita meminta minta kepada makam. Tujuanya supaya dapat ketentraman hati. Menurut saya, sering bersinggungan dengan orang alim akan mendatangkan ketenangan. Saya sih berharap minimal keciparatam ilmu maupun barokahnya dari orang orang yang diziarahi, khususnya Mbah Buyut Ditawangsa sendiri. intinya kalau ingat akhirat ya datang ke pemakaman. Selain itu, saya merasa ziarah kubur menjadikan hati lebih tenang. Saya menjadi tidak *grasa grusu* kalau mengambil keputusan.

Menurut saya nilai pendidikan akhlak tidak ada yang dapat menandingi, memang akhlak itu sebagai pondasi umat muslim jadi sangat perlu sekali. Akhlak sangat erat sekali ada hubungannya dengan ziarah dimakam Mbah Buyut Ditawangsa. Saya

sendiri merasa kalau ziarah kesini ketemu langsung sama Mbah Buyut Ditawangsa maknanya saya selalu menjaga tata krama saya ya bayangkan saja kita dihadapan *waliallah* masa mau semena mena. Ulama kalau udah meninggal sejatinya ruh beliau masih hidup ya intinya akhlak itu penting banget Mas, akhlak inilah yang menjadikan manusia lebih mulia, dengan akhlak inilah manusia bisa mengendalikan dirinya untuk menghindari perbuatan tercela,

### C. Observasi 3

Hari, Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023

Waktu : 15.30-Selesai

Tempat : Makam Mbah Buyut Ditawangsa

#### Hasil Catatan Lapangan

Pada observasi ketiga ini, peneliti berziarah bersama juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa. kami disana melakukan kegiatan seperti tahlilan, yasinan dan shalawat. Menurut juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa dilarang keras untuk meminta-minta ke makam karena doanya tidak akan dikabulkan. Tujuan berziarah di makam Mbah Buyut Ditawangsa hanya mengharap berkah dan memperoleh ilmu dari Mbah Buyut Ditawangsa. setelah melakukan ziarah kubur kami melakukan bersih bersih di sekitar area makam Mbah Buyut Ditawangsa. menurut juru kunci makam Mbah Buyut Ditawangsa kegiatan bersih bersih ini agar tercipta suasana yang tentram dan damai.

Menurut juru kunci Mbah Buyut Ditawangsa di makam tidak boleh mendirikan tenda atau gubug karena amanah dari Mbah Buyut Ditawangsa itu sendiri. apabila ada peziarah yang ingin menginap di makam, maka peziarah hanya bisa menginap di sekitar makam. Biasanya, makam tersebut sering dikunjungi oleh peziarah pada malam jumat.

Lampiran ke 4: Dokumentasi Wawancara Dengan Informan



Gambar 1: Gambar Makam Mbah Buyut Ditawangsa





Gambar 2: Wawancara peneliti dengan Juru Kunci Makam Mbah Buyut Ditawangsa



Gambar 3: Wawancara peneliti dengan keturunan Mbah Buyut Ditrawangsa



Gambar 4: Wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat atau seorang ustadz yang ada di Desa Blandongan





Gambar 5: Wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat



Gambar 6: wawancara peneliti dengan peziarah

## Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3189/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

03 November 2022

Kepada  
Yth. Kepala Desa Blandongan  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Dwi Kuncoro Adi
2. NIM : 1917402156
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes
2. Tempat / Lokasi : Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes
3. Tanggal Observasi : 04-11-2022 s.d 18-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



Surat Balasan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN BANJARHARJO  
DESA BLANDONGAN  
Jl. Raya Blandongan Kec. Banjarharjo 52265

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 472.2/335/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA Maghasiswa : DWI KUNCORO ADI  
NIM : 1917402156  
SEMESTER : VII  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
TAHUN AKADEMIK : 2022/2023

Telah melakukan observasi di Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Blandongan

Tanggal : 27 Desember 2022

Kepala Desa Blandongan  
KEPALA DESA  
BLANDONGAN  
CARSAN

# Permohonan Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3464/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

09 Maret 2023

Kepada  
Yth. Kepala Desa Blandongan  
Kec. Banjarharjo  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Dwi Kuncoro Adi  |
| 2. NIM             | : 1917402156   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Jl.Raya Tunjungmuli Rt04/02 Desa Tunjungmuli,Kecamatan Karangmoncol,Kabupaten Purbalingga  |
| 6. Judul           | : Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes   |
| 3. Tanggal Riset     | : 11-03-2023 s/d 11-05-2023  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Juru Kunci Makam Mbah Buyut Ditawangsa



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN BANJARHARJO  
DESA BLANDONGAN**

Jl. Raya Blandongan Kec. Banjarharjo 52265

**SURAT IZIN RISET INDIVIDU**

Nomor : 230 / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, menerangkan bahwa :

Nama : DWI KUNCORO ADI  
NIM : 1917402156  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan diizinkan untuk melakukan riset Individu di Desa Blandongan dengan Obyek Makam Mbah Buyut Ditawangsa yang berlokasi di Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Demikian surat izin ini kami buat atas permintaan yang bersangkutan agar yang berkepentingan mengetahui dan maklum.

Blandongan, 12 Juni 2023  
Kepala Desa Blandongan

  
CARSAN

## Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.132/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI MAKAM MBAH BUYUT DITAWANGSA DESA BLANDONGAN KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dwi Kuncoro Adi  
NIM : 1917402156  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*[Signature]*  
Muziman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1724/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dwi Kuncoro Adi  
NIM : 1917402156  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

# Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Kuncoro Adi  
NIM : 1917402156  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : H. Rahman Affandi, S. Ag., M. S. I.  
Judul : Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Mbah Buyut Ditawangsa Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 09/03/23	Perbaiki Latar Belakang Masalah	<i>ls</i>	<i>[Signature]</i>
2	Senin, 02/05/23	Penambahan Kajian Terkait	<i>ls</i>	<i>[Signature]</i>
3	Kamis, 25/05/23	Perbaiki Metode Penelitian	<i>ls</i>	<i>[Signature]</i>
4	Rabu, 14/06/23	Penambahan Footnote dan Revisi Bab 4	<i>ls</i>	<i>[Signature]</i>
5	Rabu, 05/07/23	Perbaiki Daftar Pustaka	<i>ls</i>	<i>[Signature]</i>
6	Rabu, 12/07/23	Revisi Abstrak dan Perubahan Landasan Teori	<i>ls</i>	<i>[Signature]</i>
7	Kamis, 31/08/23	Kepenulisan dan Cek Turnitin	<i>ls</i>	<i>[Signature]</i>
8	Senin, 04/09/23	ACC Skripsi	<i>ls</i>	<i>[Signature]</i>
dst.			<i>ls</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 04 September 2023  
Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
H. Rahman Affandi, S. Ag., M. S. I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

# Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsalzu.ac.id   www.bahasa.uinsalzu.ac.id   +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<b>CERTIFICATE</b> الشهادة No. B-551/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023		
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p><b>DWI KUNCORO ADI</b> Purbalingga, 14 Oktober 2000 EPTUS 5 April 2023</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p><b>Listening Comprehension: 44</b> فهم المسموع</p>	<p><b>Structure and Written Expression: 48</b> فهم العبارات والتراكيب</p>	<p><b>Reading Comprehension: 51</b> فهم المقروء</p>
<b>Obtained Score : 477</b> المجموع الكلي :		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 5 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>  <p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Iktisadil 'Ulum al-Lughah al-'Arabiyyah</p>	



# Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

## CERTIFICATE

الشهادة

No..B-550 /Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 46

فهم المسموع

Structure and Written Expression: 47

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 50

فهم المقروء

Obtained Score :

479

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

DWI KUNCORO ADI  
Purbalingga, 14 Oktober 2000

IQLA

5 April 2023

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي



Purwokerto, 5 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Iktibarat al-Qudrah 'alá al-Lughah al-'Arabiyah







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635024, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14629/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : DWI KUNCORO ADI  
**NIM** : 1917402156

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	75
# Imla`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 14 Agt 2020



ValidationCode



# Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

## SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/8120/III/2021

**SKALA PENILAIAN**



SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6


Diberikan Kepada:  
**DWI KUNCORO ADI**  
NIM: 1917402156  
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga , 14 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	78 / B+



Purwokerto, 16 Maret 2021  
Kepala UPT TIPD  
  
**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :

**DWI KUNCORO ADI**  
**1917402156**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,



Dr. Nurruadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Kuncoro Adi
2. NIM : 1917402156
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Jl.Raya Tunjungmuli, Desa Tunjungmuli Rt  
04 Rw 02, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten  
Purbalingga
5. Nama Ayah : (Alm) Asifuddin
6. Nama Ibu : Solikhatin

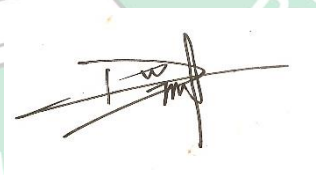
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Aisyiyah Tunjungmuli (2006-2007)
  - b. MI Muhammadiyah Tunjungmuli (2007-2013)
  - c. MTs Muhammadiyah 05 Tamansari (2013-2016)
  - d. SMA Muhammadiyah 02 Bobotsari (2016-2019)
  - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)

### C. Pengalaman Organisasi

1. IMM Banyumas

Purwokerto, 7 September 2023



Dwi Kucoro Adi

1917402156